

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX F
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS
DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :
Alviyah Nurul Handayani
NIM : 084 141 035

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI, 2019**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX F
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS
DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Alviyah Nurul Handayani
NIM : 084 141 035

Disetujui Pembimbing



Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.19750808 200312 2 003

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IX F
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PLUS
DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19721016 199803 1 003

Sekretaris



Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 19860423 201503 1 001

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd ()
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

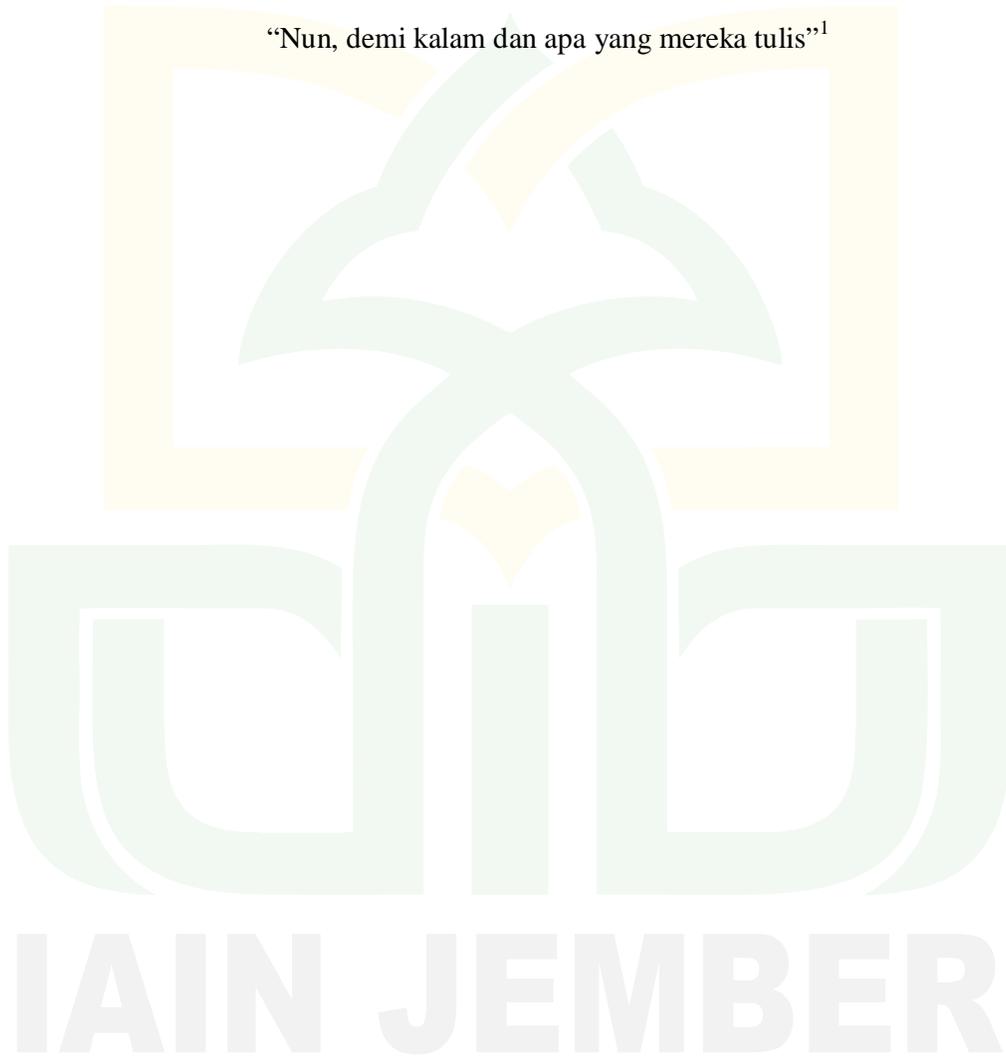


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2005), 511.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Kasiono dan Muyati yang selalu memanjatkan do'a untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terimakasih untuk semuanya.
2. Adik tercinta, Aldi yang selalu menemani di setiap langkahku dan memberi semangat untuk penyelesaian penyusunan skripsi.
3. Mar'atus, Mahfudatul, Rema dan Anis yang selalu menemani dan memberi semangat.
4. Organisasi Pemuda desa Pancakarya Ajung Jember memberikan dukungan dan pemikiran dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Ustadz dan Ustadzah TPQ Baitul Ghufron Ajung Krasak Pancakarya yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaat-Nya kelak di hari akhir, serta seluruh pengikutnya yang telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar yakni agama Islam.

Skripsi ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah sebuah karya ilmiah yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Pada penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.

2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M. HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. H. Zainal Fanani, M. Pd selaku kepala SMP Plus Darus Sholah Jember beserta keluarga besar SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan izin dan membantu jalannya penelitian ini, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Saran dan kritik pembaca yang diharapkan demi perbaikan kedepannya.

Jember, 16 Desember 2018
Penulis

Alviyah Nurul Handayani
NIM. 084 141 035

ABSTRAK

Alviyah Nurul Handayani, 2018: *“Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

Kaligrafi merupakan khasanah kebudayaan Islam, secara tradisional yang terus hadir sepanjang riuh dalam perkembangan agama Islam, karena berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat suci. Salah satu problematika pembelajaran kaligrafi yang memang murni menggunakan bahasa Arab, peserta didik mengalami kesulitan dalam hal menulis Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab di mulai dari sebelah kanan atau latar pendidikan peserta didik menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya menulis. Hal ini membutuhkan suatu sorotan khusus yang menjadikan tulisan bahasa Arab menjadi sebuah tulisan yang tidak menyulitkan peserta didik, bahkan menjadi sebuah kesenangan dan hobi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri sendiri peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019?; 2) Bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019?; 3) Bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri sendiri, kesabaran dan ketekunan peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri peserta didik terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas dengan melihat dan menganalisis masing-masing bentuk tulisan tangan/kaligrafi peserta didik. 2) Penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran peserta didik terjadi melalui proses di dalam kelas dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. 3) Penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan peserta didik terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran kaligrafi berlangsung, dari segi penulisan kaligrafi peserta didik dari hari ke hari semakin bagus dan bervariasi, akan tetapi yang lebih dominan ada faktor eksternal dalam ketekunan peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahapan Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 : Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	16



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 2.1	: Contoh khat koufi.....	21
Gambar 2.2	: Contoh khat naskhi.....	22
Gambar 2.3	: Contoh khat tsulust.....	22
Gambar 2.4	: Contoh khat riq' ah	23
Gambar 2.5	: Contoh khat diwani	23
Gambar 2.6	: Contoh khat diwani jali	24
Gambar 2.7	: Contoh khat raihani	24
Gambar 2.8	: Contoh khat farisi.....	25
Gambar 4. 1	: Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi	60
Gambar 4.2	: Karya tulisan peserta didik pembelajaran kaligrafi	64
Gambar 4.3	: Hasil dari tugas akhir semester peserta didik	69

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Dokumentasi
3. Denah
4. Keaslian Tulisan
5. Pedoman Penelitian
6. Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Karena, dengan adanya pembelajaran anak, orang tua dan masyarakat tahu akan kepentingan dalam perkembangan diri seperti tingkah laku, sifat, sikap dan watak, yang mana pada kemajuan anak itu sendiri, serta bangsa dan negara. Dengan demikian negara ini sangat membutuhkan orang-orang yang berpendidikan tinggi supaya dalam membangun pola pikir semua orang menjadi logis, kritis, kreatif dan inovatif.¹ Akan tetapi, selain itu karakter sangat diutamakan guna menjadikan anak yang berbudi luhur, sopan dan santun, karena orang-orang di era modern ini hanya melihat seberapa tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh ataupun prestasi yang diraihinya tanpa mengutamakan perilaku yang sopan dan santun pada diri sendiri.²

Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 :

“pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu,

¹ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: Rajawali, 1999), 2.

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5.

dijelaskan pula bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Proses pendidikan di sekolah masih banyak yang lebih mementingkan ranah kognitif saja meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi dari pada ranah psikomotor meliputi meniru, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Masih ada juga beberapa guru di setiap sekolah mengajar tidak menggunakan cara-cara yang kreatif agar peserta didik lebih maju dan berkembang dalam segi keilmuan dan keterampilan. Karena cara mengajar itu sangatlah penting dari pada materi yang diajarkan oleh peserta didik. Serta tidak semua guru di sekolah mengajarkan bagaimana adab atau sopan santun yang baik, yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik kepada guru atau kepada yang lebih tua.

Upaya menjadikan peserta didik yang terampil dan berkarakter maka dari itu salah satunya adalah dengan melalui proses belajar seni, karena dalam belajar seni yang di dapat tidak hanya aspek psikomotor saja, akan tetapi aspek kognitif dan afektif pun di dapatkannya, khususnya dalam pembelajaran seni kaligrafi, karena dalam pendidikan seni kaligrafi mengandung sebuah nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui pembelajaran seni kaligrafi inilah peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam menulis huruf-huruf arab khususnya,

³ Tim Penyusun, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 7 & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

dan keterampilan dalam hidup umumnya. Serta mempunyai karakter yang bagus dan dapat meningkatkan keimanan dalam diri peserta didik.

Sejarah Islam membuktikan, bahwa kaligrafi menjadi faktor penting karena selain sanggup mempersaudarakan kaum muslim dalam rasa dan bahasa keindahan, juga secara dahsyat dapat memmanifestasikan dirinya pada seluruh pemikiran seni Islam yang berwujud lukisan-lukisan yang diikuti oleh pemeran-pemeran atau petunjuk yang meluas.⁴

Kaligrafi mendatangkan keuntungan spiritual, seperti ketika mulai menggoreskan kuas atau pena yang merupakan firman Allah SWT, timbul perasaan dekat dengan-Nya, rasa bahagia menelusuri makna firman-Nya dan rasa bangga diberi kesempatan memvisualisasikan bunyi-bunyi wahyu-Nya. Selain itu juga ada rasa kehati-hatian supaya tidak salah gores. Usai proses kreatif, lukisan berubah menjadi media renungan, sebagai penelusuran makna pesan-pesan Allah kepada hamba-Nya. Terlebih bila lukisan itu memang indah, ketika direnungkan akan mendatangkan petunjuk dan nasehat. Maka tidak heran bila banyak pelukis/kaligrafer yang berubah karakter dan sikapnya setelah melukis kaligrafi karena selain menulis mereka juga merenungkan isi dari ayat atau hadits tersebut yang mana akan mendatangkan petunjuk dan nasehat, sehingga mereka berubah menjadi santun, lebih sopan dan lebih taat.⁵

Kaligrafi merupakan khasanah kebudayaan Islam, secara tradisional yang terus hadir sepanjang riuh dalam perkembangan agama

⁴ Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 52.

⁵ Didin Sirojun AR, *Menabur Ombak Kaligrafi* (Jakarta: Studio Lemka, 2006), 21.

ini, karena berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat suci. Kaligrafi melahirkan suatu ilmu tersendiri tentang tata cara menulis, yang meneliti tentang tanda-tanda bahasa yang bisa dikomunikasikan, yang ditorehkan secara proporsional dan harmonis, yang dapat dilihat secara kasat mata dan diakui sebagai susunan yang dihasilkan lewat kerja seni.⁶ Dengan ini pembelajaran kaligrafi berarti dapat membentuk karakter seseorang, kemudian dalam hal ini yang dimaksud membentuk karakter adalah membentuk sifat, watak serta tingkah laku yang baik dan teguh pendirian sehingga dijadikan sebuah kepribadian. Khususnya meliputi kesabaran dan ketekunan peserta didik ketika mengikuti pelajaran kaligrafi serta kreatif peserta didik dalam penulisan dan pemberian dekorasinya.

Pembelajaran kaligrafi baik di sekolah, sanggar atau pondok pesantren sangat ditekankan. Bila dilihat dari esensinya termasuk kelompok dalam ilmu-ilmu agama. Landasan atau alasan mengapa perlu pembelajaran dan latihan kaligrafi dilakukan karena perlu mempelajari dan menekuni ilmu kaligrafi sebagai disiplin ilmu tersendiri dan rujukan yang jelas. Sebagaimana dasar pelaksanaan pendidikan Islam yang bersumber kepada dua sumber pokok yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dasar pelaksanaan khat/kaligrafi pun mengikuti sumber yang sama. Sehubungan dengan dasar pembelajaran kaligrafi diatas yang terdapat pada wahyu pertama Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, maka perangkat-perangkat tulis yang lazim mendapat pertanyaan tegas dalam proses

⁶ Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*, 50.

khat/kaligrafi yaitu pena, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Qalam ayat 1 sebagai berikut :

بِـنِّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ^٧

Artinya : Demi kalam dan apa yang mereka tulis.⁷

Ayat Al-Qur'an ini memberikan gambaran kepada kita tentang alat yang digunakan untuk mencatat di Lauh Mahfudzh segala sesuatu yang terjadi sampai hari kiamat dan pena disini dengan semua pena yang digunakan untuk mencatat ilmu.

Salah satu problematika pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah segi tulisan. Peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan dalam hal menulis bahasa Arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa Arab dimulai dari sebelah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakkan huruf di awal, tengah dan akhir kata. Selain itu latar belakang pendidikan peserta didik juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya menulis, peserta didik yang menjadi lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih berpengalaman dalam hal menulis bahasa Arab, ketimbang peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang kurang berpengalaman dalam menulis huruf-huruf Arab.

Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember merupakan salah satu sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren dan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*. 511.

memiliki tanggung jawab lebih dalam melatih peserta didik menulis bahasa Arab yang digunakannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena banyak dari peserta didik adalah santri yang harus terbiasa dengan hal tersebut. Hal ini perlu adanya perhatian khusus agar peserta didik terbiasa dalam menulis bahasa Arab, salah satunya yaitu dengan cara memasukannya ke dalam mata pelajaran yang khusus membahas dan melatih peserta didik dalam hal menulis bahasa Arab, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran kaligrafi dalam pembelajarannya.

Seni kaligrafi Arab yang masuk ke dalam mata pelajaran di sekolah, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember adalah salah satunya sekolah yang melestarikan kaligrafi di mana kaligrafi dijadikan sebagai muatan lokal dalam pembelajarannya. Mata pelajaran kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menulis huruf Arab yang baik, benar dan membentuk karakter peserta didik. Mata pelajaran kaligrafi diharapkan memberi kontribusi positif bagi kemahiran peserta didik dalam bahasa Arab, khususnya kemahiran menulis.

Pembelajaran kaligrafi jelas bahwa Al-Qur'an menekankan dan memberikan motivasi yang kuat pentingnya belajar dan latihan menulis kaligrafi. Latihan kaligrafi bukanlah persoalan yang biasa, namun butuh perhatian dan penanganan khusus. Satu wadah yang turut ikut serta dalam mencetak insan yang berakhlakul karimah, salah satunya yaitu upaya yang dilakukan sekolah dalam melakukan pembelajaran kaligrafi. Pembelajaran

kaligrafi ini tidak hanya mampu membuat tulisan Arab menjadi terlihat indah namun didalamnya mengandung nilai-nilai pembelajaran dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

Kaitannya dengan membentuk karakter, kaligrafi berfungsi sebagai cara untuk membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu kaligrafi mempunyai peran penting terhadap perkembangan peserta didik dalam menumbuhkan pendidikan karakter. Selain itu penulisan kaligrafi Arab tidak hanya menuntut aspek estetika, namun juga membuat tulisan yang baik dan benar sebagaimana mestinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kaligrafi yaitu Ustadz Jimly, beliau menyatakan bahwa kaligrafi sering kali dianggap remeh oleh sebagian masyarakat karena keberadaannya tidak terlalu bermanfaat di lingkungan masyarakat, namun seni kaligrafi memiliki nilai estetika yang membutuhkan ketelatenan dan dengan dorongan bakat.⁸

Keunikan pembelajaran kaligrafi yang ada dalam lembaga Sekolah Pertama Menengah Plus Darus Sholah Jember ini yaitu terletak pada guru mata pelajaran kaligrafi, yang mana guru tersebut merupakan seorang kaligrafer yang memang sudah benar mahir hingga mendapatkan apresiasi menjadi juara kaligrafi tingkat ASEAN. Dengan kemampuan yang dimiliki guru kaligrafi tersebut sehingga diminta untuk membuat hiasan mushaf di Negara Malaysia. Hal yang paling mengesankan yaitu guru kaligrafi Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember hingga

⁸ Ahmad Jimly Ashari, Wawancara, Tegal Besar Jember, 26 Juli 2018.

mendapatkan Ijazah Kaligrafi oleh Dr. Syeikh Belaid Hamidi yang disaksikan langsung oleh Direktur kaligrafi Dunia, yaitu Dr. Hadid Eren dan Ustadz Abdullah Abdul Futani dan ketua Jamiiyah Khatat Saudi Arabia.

Hal ini sangat membuktikan bahwasanya kaligrafi merupakan mata pelajaran yang tidak bisa terpisahkan dari peserta didik Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember. Ketekunan dan kesabaran mengantarkan berprestasi hingga tingkat Internasional. Karya dari peserta didik tersebut kerap lolos dalam berbagai pameran. Pada bulan Juni tahun 2018 dengan kemampuan yang dimiliki oleh Ustad Jimly yang di ajarkan kepada peserta didik dalam mengembangkan seni Islam yaitu kaligrafi.

Maka mampu mengantarkan peserta didik berhasil lolos dalam ajang pameran kaligrafi di Museum Sharjah Dubai.

Tujuannya adalah mengasah dan meningkatkan kreatifitas seni atau keindahan pada kaligrafi, kemudian agar peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah, dan sebagai sekolah berbasis pesantren, maka penulisan Arab haruslah lebih baik dari peserta didik lain yang berada dalam sekolah biasa. Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah telah berkontribusi dalam pelestarian kaligrafi diharapkan dapat melatih ketrampilan para peserta didik dalam menulis Arab yang dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal dan melahirkan pemahir kaligrafi yang berprestasi ditingkat Kabupaten bahkan menembus tingkat

ASEAN seperti guru kaligrafi yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik tersebut, sehingga peneliti menentukan judul yaitu **“Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri sendiri peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri sendiri peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus

Darus Sholah Jember serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian “penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran khat/kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi Instansi

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan pokok ajaran penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Kaligrafi

Kata penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah perbuatan menerapkan. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Kaligrafi (*al khat*) disebut juga *tahsin al khat* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga membentuk aspek-aspek estetika (*al jamal*).¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan penerapan pembelajaran kaligrafi adalah metode interaksi antara guru kaligrafi dengan

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 32.

¹⁰ *Ibid.*, 45.

peserta didik dalam melatih kemampuan memperbaiki tulisan baik berupa huruf, kata-kata maupun kalimat-kalimat Arab untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Membentuk Karakter

Membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan pembentukan adalah proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membentuk. Berbicara masalah membentuk karakter sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan. Pembentukan karakter dapat diartikan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹¹ Membentuk karakter yang akan dituju dalam penelitian ini adalah membentuk karakter kenal diri sendiri, kesabaran dan ketekunan.

Jadi membentuk karakter adalah proses atau cara yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik dengan dukungan sarana pendidikan dan pembinaan yang ada di lembaga tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Yang bertujuan untuk mengetahui secara umum dari seluruh pembahasan yang

¹¹ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Grahatma Semesta, 2016), 11.

ada. Berikut ini ikemukakan gambaran secara umum pembahasan dalam skripsi ini.

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian pustaka yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga yaitu metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi: latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah di MTs Kesugihan Cilacap Tahun 2017/2018.¹²

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana meningkatkan kemampuan dalam menulis Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, yang ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, termasuk kendala-kendala yang ada didalamnya. Pembelajaran seni kaligrafi yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa agar lebih tertarik untuk mempelajari kaligrafi lebih dalam lagi.

- b. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.¹³

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana cara membentuk karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang mana dalam penelitian lebih mengacu pada peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan Tuhan dan

¹² Laily Hidayati, "Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah di MTs Kesugihan Cilacap", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017).

¹³ Malik Subarkah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).

hubungannya dengan diri sendiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

- c. Upaya Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014).¹⁴

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana cara membentuk karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama, yang mana fokus penelitian disini lebih mengacu pada bagaimana peran pendidikan dalam membentuk karakter religus terhadap siswa dan bagaimana cara membentuk karakter religius terhadap siswa agar nanti bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dan perbedaan penelitian diatas akan disajikan dalam sebuah tabel.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Laily Hidayati	<i>Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Maharah Al-Kitabah di MTs</i>	- Mengkaji tentang pembelajaran seni bahasa arab Menggunakan pendekatan kualitatif - Metode	- Penelitian terdahulu digunakan untuk melatih siswa dalam maharah al-kitabah, sedangkan penelitian ini

¹⁴ Roihatul Jannah, "Upaya Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014)", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2014).

1	2	3	4	5
		<i>Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	pengumpulan data obserasi, wawancara dan dokumentasi	digunakan untuk membentuk karakter peserta didik
2.	Malik Subarkah	<i>Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang pembentukan karakter - Menggunakan jenis pendekatan fenomenologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak pada fokus penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada karakter mandiri dan membentuk karakter tanggung jawab, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada membentuk karakter kenali diri sendiri, membentuk karakter kesabaran dan membentuk karakter ketekunan -Terletak pada tingkat pendidikan penelitian, yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama
3.	Roihatul Jannah	<i>Upaya Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang karakter siswa - Melakukan penelitian di SMP yang berbasis 	-Terletak pada fokus penelitiannya, yaitu penelitian terdahulu lebih

1	2	3	4	5
		<i>Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014</i>	pesantren	memfokuskn pada membentuk karakter keagamaan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada membentuk karakter kenali diri sendiri, membentuk karakter kenali diri sendiri, membentuk karakter kesabaran dan membentuk karakter ketekunan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang *Kaligrafi dan membentuk karakter peserta didik*. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi obyek dan jenis serta fokus penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran kaligrafi

1) Pengertian pembelajaran kaligrafi

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁶

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 57.

¹⁶ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

Kaligrafi berasal dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy*, yang diambil dari kata lain “Kalios” yang berarti *indah* dan “*graph*” yang berarti tulisan atau askara. Arti seutuhnya kata “kaligrafi” adalah kepandaian menulis elok, atau tulisan elok.¹⁷ Bahasa Arab sendiri menyebutnya *khat* yang berarti garis atau tulisan indah.

Secara istilah kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan huruf-huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengejah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.¹⁸

2) Tujuan Pembelajaran Kaligrafi

Pembelajaran kaligrafi memiliki tujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi, sikap dan keterampilan. Secara umum tujuan pembelajaran kaligrafi adalah :

- a) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat produk karya seni.
- b) Mengembangkan kemampuan intelektual, *imajinatif*, *eksprektif*, kepakaan rasa esteik, kreatif dan keterampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.

¹⁷ Syaharudin, *Kaligrafi Al-Qur'an dan Metodologi Pengajarannya* (Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 2001), 5.

¹⁸ Didin Sirojudin *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014), 4.

- c) Secara estestis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, hias dan plastisitas bentuk serta kekayaan ragam aksesoris yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam.
- d) Kejelasan tulisan dan keindahan kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi baik guru maupun peserta didik.
- e) Membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran kaligrafi, meliputi karakter kedisiplinan, kreativitas, kenali diri sendiri, kesabaran dan ketekunan.

3) Macam–macam kaligrafi

Khat terbagi dalam beberapa kategori. Menurut ketentuan yang sudah berlaku dalam seni tulis Arab murni (Khat) dapat dikenal beberapa jenis. Adapun macam-macam khat terdiri dari 8 kategori, sebagai berikut:

a) Khat Koufi

Menurut sejarawan bangsa Arab peletak pertama khat ini adalah Nabi Ismail as. Kemudian disempurnakan lagi pada abad ke -1 H. oleh Qhutbah Al-muharrir di damaskus. Disebutkan dalam beberapa literatur khat ini pernah berjaya di Hirah, raha dan nasiban sebelum lahirnya kota kuffah. Tokoh yang dikenal pencipta khat ini adalah Qhutbah Al-muharrir. Ciri-ciri khat ini adalah bentuknya tegak, kaku (angular) seperti kotak atau balok.

Gambar 2.1 : contoh khat Koufi



b) Khat Naskhi

Secara etimologi nama naskhi berasal dari kata kerja nasakha yang berarti “telah menghapus”. Diartikan demikian karena tulisan ini telah menghapus tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu Qufi. Selain itu dapat juga diartikan menyalin, karena tulisan tersebut biasanya untuk menyalin atau menulis mushaf-mushaf Al-Qur’an, kitab-kitab agama lainnya dan naskah ilmiah. Ciri-ciri khat ini adalah lengkungan lengkungan pada hurufnya seperti busur dan lingkaran.

Gambar 2.2 : contoh khat naskhi



c) Khat Tsulust

Nama tsulus diambil dari bahasa Arab *tsulusi* yang berarti sepertiga. Ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khat tsulus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu tsulus ‘adi dan tsulus jali.

Gambar 2.3 : contoh khat tsulust

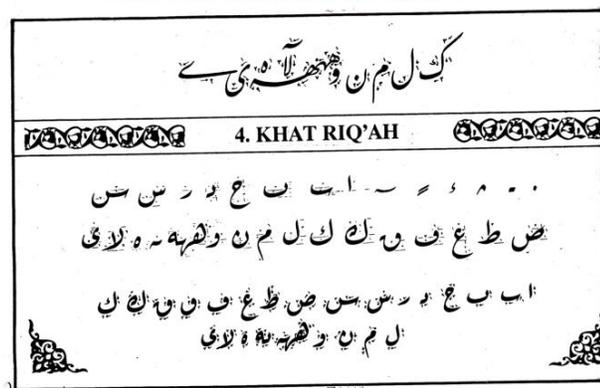


d) Khat Riq'ah

Istilah riq'ah berasal dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *riq'ah* yang berarti “potongan atau lembaran dan halus”. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Diciptakan oleh seorang kaligrafer Turki, Abu Bakar Mumtaz Bek dan disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-amsani (833-926 H). Khat ini berkembang pesat pada masa dinasti Utsmani di Turki abad ke-2 H.

Gambar 2.4 : contoh khat riq'ah

BENTUK KHAT RIQ'AH

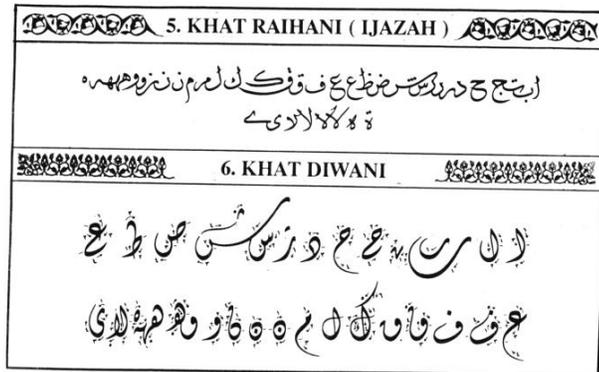


e) Khat Diwani

Khat diwani merupakan corak tulisan resmi kerajaan Utsmani. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad ke-15 M. yang merupakan usaha salah satu kaligrafer Turki, Ibrahim Munif dan banyak disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-Masi.

Gambar 2.5 : contoh khat diwani

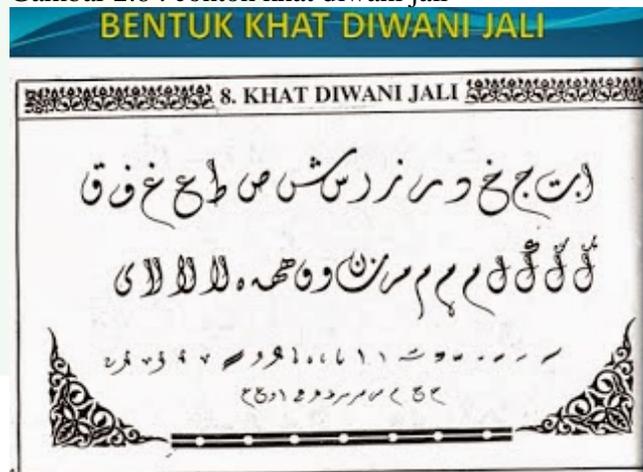
BENTUK KHAT RAIHANI DAN KHAT DIWANI



f) Khat Diwani Jali

Khat diwani jali merupakan perkembangan dari khat diwani. Khat diwani jaly disebut juga khat humayuni atau khat muqaddas, khat ini memiliki corak berlebihan dibanding khat diwani, sehingga lebih menonjolkan segi hiasannya ketimbang segi ejaannya.

Gambar 2.6 : contoh khat diwani jali



g) Khat Raihani

Raihani berarti harum semerbak. Khat ini merupakan pengembangan dari khat naskhi dan khat tsulus khat ini banyak digunakan dalam penelitian buku-buku agama maupun mushaf Al-Qur'an. Ditemukan pertama kali oleh Ali Ibnu Al-ubaydah Al-rahyani dan dikembangkan oleh Ibnu Al-bawwab.

2. Membentuk Karakter

Membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan pembentukan adalah proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membentuk. Berbicara masalah membentuk karakter sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan. Pembentukan karakter dapat diartikan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembelajaran kaligrafi dapat membentuk beberapa karakter peserta didik yaitu karakter kedisiplinan, kreativitas, kenali diri sendiri, kesabaran, ketelitian dan ketekunan. Akan tetapi, dalam pembahasan ini karakter yang dikaji dalam pembelajaran kaligrafi ada 3 yaitu, kenali diri sendiri, kesabaran dan ketekunan.

1) Pengertian Kenali Diri Sendiri

Mengenali diri sendiri merupakan salah satu ciri khas manusia, sebagai makhluk istimewa, terutama karena memiliki akal budi dan kehendak bebas. Tapi banyak orang yang tidak mengenal dirinya karena menganggapnya tidak penting atau tidak tau caranya. Padahal “manusia sebuah misteri”, manusia bukan sesuatu yang dapat habis atau selesai dibahas, dengan berbagai ilmu. Karena manusia terdiri dari dua entitas jasmani dan rohani. Entitas jasmani secara menyeluruh dapat diketahui, namun unsur rohani tidak dapat diketahui meskipun dengan kecanggihan iptek,

filsafat, psikologi, neorologi tak mampu secara keseluruhan terungkap.²⁰ Hal ini sudah dijelaskan dalam Q.S Al Isra' ayat 85 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ
مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".²¹

Mengenal diri adalah suatu keberhasilan memahami hal-hal yang penting tentang diri sendiri, karena yang membantu dalam usaha membangun sikap baik dan positif pada diri sendiri, mau menerima dan mengembangkan diri sendiri.

Cara peserta didik kenali diri sendiri yaitu dengan cara bagaimana berlatih menulis kaligrafi, karena dalam proses pembelajaran kaligrafi peserta didik harus dituntut bagaimanapun caranya harus bisa menulis kaligrafi meskipun masih ada kekurangan yang terjadi. Tetapi dengan dukungan dan motivasi guru kaligrafi maka akan berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan target yang diinginkan.

Dasar pikiran *grafologi* ialah segala gerakan yang dilakukan oleh manusia itu merupakan ekspresi dari pada jiwanya jadi juga gerakan menulis dan selanjutnya tulisan sebagai hasil gerakan menulis itu merupakan bentuk ekspresi kehidupan jiwa.

²⁰ Yosandy, *Graphology For Recruitment* (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2016), 9.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*. 263.

Tulisan tangan itu mengungkapkan kondisi pikiran dan salah satu yang paling mudah berubah pada pikiran adalah emosional. Emosional dapat berubah dari senang, riang, galau, sedih, stres, bahagia dan sebagainya. Emosi yang berubah akan tercermin dalam tulisan tangan sehingga akan berbeda-beda. Kondisi mental juga terungkap dalam tulisan tangan sehingga tulisan tangan yang sedang tidak percaya diri dengan yang percaya diri juga akan menunjukkan perbedaan. Cuma perubahan seperti apa saja yang terjadi, perlu membandingkan tulisan kaligrafi pada beberapa tulisan kaligrafi yang dibuat pada waktu yang berbeda yang telah di buat oleh peserta didik sesuai dengan bimbingan dan arahan.²²

Analisis tulisan tangan bukan menganalisis jelek bagusnya suatu tulisan. Bahkan isi tulisan juga tidak menjadi unsur yang dianalisis. Tulisan jelek menurut grafologi adalah tulisan tangan yang memiliki banyak ciri negatif atau ciri-ciri yang merugikan diri penulisnya, sebaliknya tulisan bagus menurut grafologi adalah tulisan tangan yang memiliki banyak ciri-ciri positif atau ciri-ciri ciri-ciri yang menguntungkan diri penulisnya. Maksud negatif misalnya rendah diri, frustrasi, minim target dan lain-lain, sementara ciri positif misalnya percaya diri, motivasi tinggi, perencanaan baik dan lain sebagainya. Untuk menulis, manusia menggunakan tiga aspek dalam dirinya yaitu tubuh, mental dan emosional. Saat

²² Gullan Margareth. *Misteri Tulisan Tangan*, (Jakarta : Penerbit Arcan, 2004), 23.

menulis, maka sedang menuangkan gambaran tubuh, mental dan emosionalnya ke dalam tulisan tangannya. Aspek tubuh mengungkap kondisi fisik, kekuatan dan kesehatan penulisnya. Aspek mental mengungkap kecerdasan dan kepribadian. Aspek emosional mengungkap kondisi emosi atau perasaan penulisnya seperti bahagia, sedih, marah dan lain-lain.²³

Dari hal tersebut maka bisa dilihat bagaimana cara membaca karakter peserta didik lewat tulisan dari cara memegang pensil, memberi harakat dan goresan-goresan kaligrafi yang dibuat. Karena dari satu tulisan yang mencerminkan orang tidak percaya diri dan memiliki percaya diri yang tinggi itu sangat berbeda. Perbedaan yang terjadi sangat nampak dan mudah terbaca dengan panca indra kita.

Seperti yang dikatan Yosand L.S bahwa tulisan tangan disebut juga dengan tulisan otak/pikiran (*brainwriting*). Penelitian para ilmuwan di bidang *neuro-science* telah menggolongkan kecenderungan gerakan *neuro-muscular* seperti mereka menghubungkan ciri kepribadian spesifik yang terlihat. Seperti pola *neurological* otak menghasilkan gerakan *neuro-muscular* unik yang sama pada setiap orang memiliki ciri kepribadian tersebut. Ketika menulis, gerakan kecil ini terjadi tanpa disadari. Masing-masing

²³ Siswanto, *Menyingkap Kepribadian Lewat Tulisan Tangan*, (Yogyakarta : Penerbit Libri, 2010), 21.

gerakan menulis atau coretan mengungkapkan ciri kepribadian yang spesifik.

Bukan kalangan internal grafolog saja, dari kalangan peneliti sekelas Harvard University menggunakan istilah *brainwriting* untuk ilmu ini. Sangat mudah dan sederhana untuk membuktikan bahwa *handwriting is brainwriting*. Seseorang yang otak atau pikirannya terganggu, entah karena kesehatan fisik misalnya stroke atau parkinson maupun beban psikologis yang ekstrem, akan sulit menulis. Sebaliknya kondisi otak dan pikiran seseorang sehat maka dia akan mudah menulis. Bahkan ketika menulis bukan dengan tangan sekalipun. Seperti Patricia Saerang, beliau adalah pelukis dengan mulut dan kaki karena terlahir tidak memiliki tangan. Dengan kekuatan otak dan pikirannya yang luar biasa, Patricia Saerang bukan saja dapat membuat lukisan *masterpiece*, namun menulis pun rapi dengan kaki dan mulut.²⁴

Otak atau pikiran menyimpan rekaman hal-hal yang anda alami sepanjang hidup. Rekaman tersebut muncul atau terungkap dalam tulisan. Rekaman ini mencakup tiga aspek diri manusia seperti dituliskan sebelumnya yaitu tubuh, mental dan emosional. Pikiran sendiri terdiri dari pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Tulisan tangan praktis mengungkap juga hal-hal yang disadari maupun yang tidak disadari penulisnya.

²⁴ Lowe Sheila, *Handwriting Analysis*, (Jakarta : Alfabeta, 2007), 22.

Secara lengkapnya tulisan tangan mengungkap ratusan unsur kepribadian dan karakter seseorang. Yang terdiri dari pikiran bawah sadar, reaksi emosional, intelek, energi, yang menakutkan dan pertahanan, motivasi, daya khayal, integritas, bakat dan keyakinan. Ada lebih dari 100 ciri individual yang diungkap dan jumlah kombinasi yang tak terbatas.

2) Pengertian Kesabaran

Kesabaran adalah sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan.²⁵

Kesabaran adalah keutamaan untuk bersedia dan mau menanggung rasa tidak nyaman, tidak enak, tidak senang, sakit dan bahkan penderitaan atau kesengsaraan yang dialami pada waktu berusaha mencapai tujuan. Dalam kesabaran ada ketegangan antara yang ada dan yang diinginkan, antara yang belum selesai dan yang harus diselesaikan, antara yang sudah ada dan sudah tersedia dan

²⁵ Zainal Aqib, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Rama Widya, 2012), 7.

yang harus diadakan dan dicapai.²⁶ Hal ini sudah dijelaskan dalam firman Allah Q.S Az-Zumar ayat 10 :

قُلْ يٰٓعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا
فِي هَذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى
ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya : "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.²⁷

Membentuk karakter kesabaran terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi di antaranya, minat peserta didik, keahlian peserta didik, serta kesadaran peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya pemberian contoh dari ustadz, nasehat atau pesan-pesan sebagai motivasi dari ustadz, latihan menulis yang diberikan oleh ustadz rutin tiap minggu dan saingan teman yang mahir dalam hal menulis kaligrafi. Hal tersebut terjadi karena kesabaran bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa

²⁶ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter* . 78.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*. 417.

faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan ekstern, yaitu:

a) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi: faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi dan pengaruh pola pikir.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor-faktor ekstern meliputi: contoh atau teladan, nasihat, latihan, lingkungan dan dukungan kelompok.²⁸

Dari faktor-faktor tersebut dapat terlihat kesabaran peserta didik yang selalu memperhatikan nasihat atau motivasi yang dicontohkan oleh ustadz di papan tulis serta ketelitian dalam menulis dan memberi harakat, karena salah memberi harakat bisa mengubah arti dari kata yang ditulis.

Mangunhardjana berpendapat bahwa Kesabaran (*patient*) adalah untuk bersedia dan mau menanggung rasa tidak nyaman, tidak enak, tidak senang, sakit bahkan penderitaan atau kesengsaan yang di alami pada waktu berusaha mencapai tujuan. Dalam kesabaran ada ketegangan antara yang ada dan yang di inginkan,

²⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 86.

antara yang belum selesai dan yang harus di selesaikan, antara yang sudah ada dan sudah tersedia dan yang harus diadakan dan dicapai.²⁹

Selain itu mereka merasa senang dengan hasil yang mereka buat sendiri, sehingga mereka ketagihan untuk terus berlatih untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi.

Secara khusus pembelajaran kaligrafi di sekolah-sekolah dan tempat-tempat pembinaan kaligrafi adalah untuk :

- a) Mendidik berbagai kemampuan di antaranya: pengawasan, kecermatan memandang dan kehalusan dalam segala hal.
- b) Membentuk rupa-rupa atau kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan.
- c) Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan memperbagus tulisan.
- d) Menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
- e) Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenang dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.

²⁹ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter* . 78

- f) Meningkatkan minat dalam jiwa peserta didik untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni kaligrafi.³⁰

Kesabaran peserta didik selain terlihat dari mereka yang selalu memperhatikan dan mendengarkan nasihat/motivasi oleh ustadz, juga terlihat dari semangat mereka bisa menulis kaligrafi, latihan demi latihan mereka tekuni tanpa putus asa dan penuh kesabaran. Semua bukan hal mudah, melainkan membutuhkan kesabaran dan harus ada niat yang mantap.

Kesabaran peserta didik dapat terlihat atau muncul dengan memperhatikan beberapa kompetensi sebagai berikut:

- a) Kejelasan tujuan yang akan diraih. Semakin jelas sebuah tujuan maka akan mampu mengarahkan seorang peserta didik pada suatu sikap yang harus terus menerus secara konsisten dibangun walau banyak rintangan yang muncul dalam perjalanan itu. Karena peserta didik yang memiliki kejelasan tujuan akan mampu terus menepaki sebuah jalan walaupun melalui jalan yang sulit.
- b) Memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan. Niat atau dorongan hati akan menjadikan seorang anak terus melakukan apa yang mereka yakini dalam niat itu. Dorongan hati untuk mengejar impian itulah yang akan dengan sendirinya memberi

³⁰ Fauzi Salim Afif, *Cara Mengajar Kaligrafi*, Terjemahan Drs. H. D. Sirojuddin AR, (Jakarta: Darul Ulum, 2002), 20.

kesabaran seseorang agar terus menepaki jalan menuju mimpi itu. Sifat sabar tidak datang dengan sendirinya, namun yang pasti sabar itu harus diciptakan.

- c) Penetapan skala prioritas. Seseorang yang berkeinginan kuat untuk mencapai tujuan atau impian, maka harus memiliki sebuah sikap secara selektif dan tidak sembarangan mempergunakan waktu untuk terus berlatih.
- d) Sabar dalam menepaki jalan sukses yang diyakini. Kesabaran akan membuahkan hasil yang gemilang, karena kesabaran akan membuat seseorang untuk terus belajar dari kesalahan dan kegagalan. Beragam masalah yang menghadang akan diniati sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam menggapai mimpi yang diinginkan. Allah Swt berfirman : *“jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu”*. Karena kesabaran ibarat kita sedang meneteskan air pada sebuah batu. Jika kita teteskan secara terus menerus walaupun hanya setetes maka pasti akan mampu memecahkan batu sekeras apapun.³¹

Reward/hadiah sering diberikan oleh ustadz sebagai alat untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik yang telah disiplin dan sabar serta teliti sehingga menghasilkan tulisan kaligrafi yang baik dan benar.

³¹ Akh, Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 300-301.

3) Pengertian Ketekunan

Ketekunan adalah upaya berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan. Keutamaan ketekunan adalah keutamaan yang membuat kita tahu, mau dan mampu melakukan kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita secara terus-menerus, tanpa henti, konsisten sampai pekerjaan itu selesai dikerjakan, meskipun selama mengerjakan pekerjaan itu kita mengalami tantangan, kesulitan, hambatan, halangan, rintangan dan masalah. Dengan ketekunan kita sanggup dan bersedia melakukan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban kita sampai selesai, meski tidak mudah.³² Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al Muzammil ayat 8 :

وَأَذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Artinya : Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlh kepada-Nya dengan penuh ketekunan.³³

Membentuk karakter ketekunan terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dari segi penulisan bahasa Arab sampai bagaimana variasi mengindah tulisan dan juga mencocokkan dekorasi lukisan arabnya. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal, akan tetapi faktor eksternal yang lebih berpengaruh dalam hal ketekunan peserta didik tersebut.

³² Mangunhardjana, *Pendidian Karakter*, 123.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*. 518.

Faktor-faktor tersebut terjadi mulai dari motivasi seorang sampai sendiri untuk bisa menulis serta mendekorasi hasil kaligrafinya. Sehingga kaligrafi menjadi hobi tersendiri bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dan menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Keutamaan ketekunan (*perseverance virtue*) adalah keutamaan yang membuat kita tahu, mau dan mampu melakukan kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita secara terus menerus, tanpa henti, konsisten sampai pekerjaan, meskipun selama mengerjakan pekerjaanitu kita mengalami tantangan, kesulitan, dan masalah. Dengan ketekunan kita sanggup dan bersedia melakukan tugas dan pekerjaan yang menjadi kewajiban kita sampai selesai, meski tidak mudah. Kita tahan menghadapi, bukan hanya kesulitan-kesulitan yang berkaitan pekerjaan, tapi juga perasaan- perasaan yang menyertainya seperti, kebosanan, kejemuhan, dan kejenuhan seperti rutinitas kerja. Ketekunan menjadi dasar untuk bekerja terus-menerus, meski menghadapi tantangan dan kesulitan. Kunci ketekunan adalah tahan uji.

Ujian bisa datang dari berbagai macam yang dilakukan, bahan belajar, sarana dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran. Kita dapat kehilangan atau kekurangan ketekunan, jika kita tidak melihat makna pembelajaran yang kita lakukan, alasan-alasan mengapa

pembelajaran kaligrafi penting harus kita lakukan atau pelajari, dan kita tidak mengetahui bagaimana cara mengerjakan dan hasil-hasil yang kita datangkan. Dalam keadaan demikian, kita dengan mudah dan cepat meninggalkan tugas yang menjadi kewajiban kita. Sebaliknya, jika kita sadar akan makna dan manfaat bagi diri kita sendiri, sesama, orang lain, komunitas, dan masyarakat, alasan-alasan mengapa tugas itu kita lakukan, dan bagaimana cara tugas itu harus kita kerjakan, dan hasil-hasil apa yang didatangkan, kita menjadi tekun dalam tugas.

Ketekunan dalam tugas dan kerja berperan penting dalam pembinaan diri kita menjadi manusia yang handal, tangguh, dan tahan uji, bukan hanya di bidang kerja, tetapi juga di bidang hidup secara keseluruhan.

Pentingnya dukungan faktor lingkungan untuk perkembangan ketekunan. Agar potensi tekun individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang disadari oleh potensi pada diri individu itu sendiri. Ketekunan bukan semata-mata merupakan bakat tekun atau kemampuan tekun yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi tekun individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember mayoritas memang memiliki kemauan yang cukup tinggi

untuk belajar kaligrafi, mulai dari hobinya sendiri sampai rangsangan motivasi yang diberikan oleh ustadz. Beberapa diantara mereka ada yang mengatakan bahwa memang senang melukis kaligrafi dan lainnya ada yang mengatakan saya ingin bisa melukis kaligrafi dengan baik dan benar, ada juga yang mengatakan saya tidak bisa menulis kaligrafi tetapi saya ingin mempelajarinya lebih dalam lagi. Pernyataan dari beberapa peserta didik membuktikan bahwa mereka memiliki ketekunan yang cukup tinggi untuk terus belajar pernyataan santri yang menyatakan bahwa menulis kaligrafi merupakan hobi, dari sini ustadz Jimly tidak henti-henti selalu memberi semangat dan motivasi supaya peserta didik lebih giat lagi untuk melatih menulis kaligrafi.

Seperti yang dikatakan oleh Utami Munandar bahwa ketekunan seorang anak merupakan sangat penting untuk di pupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan, diantara sebagai berikut:

a) Mengajar sesuatu secara bertahap

Tugas yang terlalu rumit membuat anak cepat frustrasi dan mudah menyerah. Ajaklah mereka membagi tugasnya dalam urutan tahap. Misalnya, ketika belajar dalam pembelajaran kaligrafi maka ajak peserta didik untuk menyimak bentuk-bentuk huruf yang telah dicontohkan dan memberi contoh dasar terlebih dahulu.

b) Lebih menumbuhkan motivasi internal

Seiring masuknya anak ke dunia yang lebih luas, pandangan orang lain sedikit demi sedikit mempengaruhinya. Jangan biarkan anak bergantung pada pendapat orang lain mengenai dirinya. Doronglah minat anak untuk mempelajari sesuatu dengan kegembiraan dan cara yang unik agar dia semakin tekun dalam belajar.

c) Memberi contoh

Tak ada cara yang lebih efektif untuk mengajarkan ketekunan pada anak selain memberi contoh. Dengan memberi contoh secara terus-menerus maka nantinya anak akan meniru, dari meniru lambat laun akan terbiasa. Setelah terbiasa maka anak akan bisa nyaman dalam melakukan sesuatu karena pekerjaan tersebut selalu continue dilakukan.³⁴

³⁴ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter*, 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember, yang terletak di Jalan Moh Yani Tegal Besar Kaliwates Jember 68131. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena lembaga ini merupakan lembaga swasta sekolah menengah pertama yang memiliki akreditasi A yang berada di naungan pondok pesantren dan memiliki 3 pembagian kelas yaitu kategori plus, reguler dan biligual.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 6.

³⁶ *Ibid.*, 26.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Untuk menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan *purpose sampling* karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember
- b. Guru Mata Pelajaran (Kaligrafi) yaitu Ustadz Ghufroon dan Ustadz Jimly SMP Plus Darus Sholah Jember
- c. Peserta Didik yaitu kelas IX F SMP Plus Darus Sholah Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang ilmiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 308.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁸

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁹

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi non participant, hadir tetapi tidak terlibat. Peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi untuk memperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran guru kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik kenali diri lewat tulisan di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 145.

³⁹ *Ibid.*, 145.

⁴⁰ Dja'an Santri dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 115.

2) Pembelajaran guru kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik kesabaran di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

3) Pembelajaran guru kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik ketekunan di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluann untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta dilakukan guna peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴²

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, meliputi data-data berikut :

1. Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember
 - a. Sejarah singkat SMP Plus Darus Sholah Jember
 - b. Visi dan misi SMP Plus Darus Sholah Jember
 - c. Motivasi kepala SMP Plus Darus Sholah Jember dalam membentuk karakter (kenali diri, kesabaran dan ketekunan)

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 231.

⁴² *Ibid.*, 232.

dalam proses pembelajaran kaligrafi, karena SMP Plus Darus Sholah Jember selalu juara dalam kaligrafi

- d. Dukungan kepala sekolah dalam menanamkan atau membentuk karakter tersebut kepada peserta didik
 - e. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik
2. Guru kaligrafi SMP Plus Darus Sholah Jember
- a. Buku pedoman atau buku pegangan apa yang dipakai dalam pembelajaran kaligrafi
 - b. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas
 - c. Motivasi guru mata pelajaran dalam membentuk karakter (kenali diri, kesabaran dan ketekunan) dalam proses pembelajaran kaligrafi, karena SMP Plus Darus Sholah Jember selalu juara dalam kaligrafi
 - d. Dukungan guru mata pelajaran dalam menanamkan atau membentuk karakter tersebut kepada siswa
 - e. Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik
3. Peserta didik
- a. Perasaan peserta didik saat belajar kaligrafi
 - b. Peran guru dalam membimbing peserta didik belajar kaligrafi
 - c. Metode yang digunakan guru dalam belajar kaligrafi

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk lisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁴⁴

Data yang diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut :

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember
- 2) Denah lokasi Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember
- 3) Foto kegiatan pembelajaran
- 4) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk member arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.

Analisis data model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 233.

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, berikut aktivitas dalam analisis data kualitatif :⁴⁵

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bias dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 246.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut Moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :⁴⁷

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Memilih lokasi penelitian
 - 2) Menentukan masalah di lokasi penelitian
 - 3) Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - 4) Pengurusan surat izin penelitian
 - 5) Menilai keadaan lapangan
 - 6) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 246.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 125.

b. Tahap penelitian lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, aktifitas pada tahap penelitian lapangan yaitu :

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi
- 3) Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

c. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah :

- 1) Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- 2) Menyusun data
- 3) Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah SMP Plus Darus Sholah Jember yang terletak di Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Kabupaten Jember. Agar dapat memahami lokasi penelitian dan gambaran objek penelitian secara lengkap, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem

pendidikan 24 jam. Adapun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik di bawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus Darus Sholah Jember. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah \pm berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai \pm 200 siswa.

Setelah \pm 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi yaitu A.

Kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (artil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-hingga saat ini tahun 2018 .

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

Perkembangan pembelajaran kaligrafi di SMP Plus Darus Sholah Jember ada sejak tahun 1994, yang mana pembelajaran tersebut masuk pada muatan lokal pelajaran agama. Pembelajaran kaligrafi pada awal masih sangat sederhana karena pada zaman tersebut alat yang digunakan dalam pembelajaran masih sangat minim. Bahkan minat dari peserta didik masih dirasa kurang. Hingga akhirnya pada tahun ke tahun pembelajaran kaligrafi di SMP Plus Darus Sholah Jember semakin meningkat dan juga banyak menghasilkan karya-karya yang dapat mengharumkan nama SMP Plus Darus Sholah Jember. Hasil karya peserta didik tahun 2017 mendapat juara di event Internasional.

Pembelajaran kaligrafi merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan, karena setiap peserta didik setiap per semester menghasilkan 1 buah karya kaligrafi yang menjadi pra syarat agar mendapat nilai semester. Maka dengan aturan atau kebijakan tersebut peserta didik giat dalam pembelajaran kaligrafi. Hal ini yang menjadi SMP Plus Darus Sholah Jember merupakan sekolah yang pada pembelajaran kaligrafi menjadi daya tarik untuk para peserta didik untuk masuk dan giat belajar dalam pembelajaran kaligrafi.

(Hasil interview dengan Kepala Sekolah Zainal Fanani Juni 2018)

2. Profil SMP Plus Darus Sholah Jember

- b. Nama Sekolah : SMP Plus Drus Sholah Jember
- c. No. Statistik Sekolah : 2023350901008
- d. NPSN : 20523962
- e. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
- f. Alamat Sekolah : JL Moh Ymin NO 25 Tegal Besar
Jember
: (Kecamatan) Kaliwates
: (Kabupaten/Kota) JEMBER
: (Propinsi) JW TIMUR
- g. Telepon/HP/Fax : 0331 334639
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : 96,95 (A)

3. Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah Jember

Visi : Berguna bagi nusa bangsa, serta bahagia dunia akhirat

Misi : a. Memberikan materi agama secara seimbang

- b. Memberikan materi umum sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman
- c. Membiasakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Memberikan materi keterampilan dan olah raga sesuai bakat serta minatnya

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini dibahas secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Sebagaimana pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data. Setelah

mengalami proses peralihan dan sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara beruntun akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri sendiri peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

Pembelajaran kaligrafi adalah interaksi peserta didik dan pendidik dalam hal tulis menulis huruf-huruf tunggal, kata-kata dalam bahasa arab yang sesuai dengan tata letaknya dan cara merangkai menjadi sebuah tulisan yang tersusun secara indah, rapi dan elok yang di sebut kaligrafi. Serta bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan yaitu cara, teknik dan metode ustadz dalam mentransfer ilmu menulis arab yang indah dan elok sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi di dalam proses pembelajaran kelas ataupun diluar kelas.

Mengenal diri sendiri merupakan salah satu ciri khas manusia, sebagai makhluk istimewa, terutama karena memiliki akal budi dan kehendak bebas. Tapi banyak orang yang tidak mengenal dirinya karena menganggapnya tidak penting atau tidak tau caranya. Padahal “manusia sebuah misteri”, manusia bukan sesuatu yang dapat habis atau selesai dibahas, dengan berbagai ilmu. Karena manusia terdiri dari dua entitas jasmani dan rohani. Entitas jasmani secara menyeluruh dapat diketahui, namun unsur rohani tidak dapat diketahui meskipun dengan

kecanggihan iptek, filsafat, psikologi, neorologi tak mampu secara keseluruhan terungkap.

Pelajaran kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember selain diupayakan peserta didik mahir dalam menulis arab sesuai dengan kaidah penulisan arab yang benar, juga merangsang karakter peserta didik. Terkait dengan hal tersebut di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ada beberapa peserta didik yang karakter kenali diri sendiri mulai terbentuk dan diketahui dengan belajar kaligrafi. Berikut disajikan hasil wawancara Zainal Fanani selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember, beliau mengatakan :

“Di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember pembelajaran kaligrafi memang sangat penting, selain melatih santri dalam hal tulisan juga menumbuhkan karakter peserta didik, selain melatih santri dalam hal tulisan juga menumbuhkan karakter peserta didik tersebut, semua ini merupakan tugas dari guru pelajaran kaligrafi di bantu oleh staf-staf sekolah dalam tulis menulis dan menumbuhkan karakter peserta didik, saya melihat mayoritas dari peserta didik tulisan arab mereka sudah bagus dan sesuai dengan kaidah penulisan akan tetapi ada juga yang belum bagus penulisannya namun itu menjadikan pembelajaran kaligrafi lebih dilakukan secara continue agar siswa mampu dan dapat menulis lebih bagus lagi, karena semua pembelajaran butuh proses bertahap”.⁴⁸

Ustadz Ahmad Jimly Ashari selaku guru yang mengajar kaligrafi beliau menegaskan pernyataan Zainal Fanani:

“Pembelajaran kaligrafi memang erat kaitannya dengan karakter, karena memang kaligrafi ini merupakan satu kesatuan dengan pelajaran seni, yang mana seni disini ada hubungannya dengan karakter. Untuk karakter peserta didik banyak sekali

⁴⁸ Zainal Fanani, Wawancara, Tegal Besar Jember, 25 Juli 2018.

yang tumbuh ketika, yang mana seni disini ada hubungannya dengan karakter. Untuk karakter peserta didik banyak sekali yang tumbuh ketika mereka mempelajari kaligrafi, itu semua terlihat dari tahapan pertemuan pertama hingga pertemuan akhir. Kenali diri sendiri merupakan salah satu karakter peserta didik yang tumbuh atau bisa dikatakan terlihat, ketika mereka belajar kaligrafi, semua tampak ketika mereka mampu melihat karakter diri sendiri saat pembelajaran kaligrafi. Jadi karakter tulisan memang benar-benar menjadi suatu acuan bagaimana seorang guru mampu membaca karakter satu persatu peserta didik dari tulisan yang ditulis oleh peserta didik”.⁴⁹

Pernyataan Zainal Fanani memiliki kesamaan dengan pernyataan Ustadz Ahmad Jimly Ashari selaku guru kaligrafi yakin pembelajaran kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember selain melatih tulis menulis juga mampu menumbuhkan karakter peserta didik itu sendiri. Adapun karakter yang tumbuh dari peserta didik banyak sekali salah satunya yaitu kenali diri sendiri itupun tidak lain dilakukan secara bertahap.

Selain apa saja yang telah dijelaskan oleh Zainal Fanani dan Ustadz Ahmad Jimly Ashari selaku guru kaligrafi. Peneliti juga mewawancarai Talitha Nadiyah Abidah, kelas IX F yang pernah ikut lomba kaligrafi sekabupaten Jember, dia mengatakan:

“Belajar kaligrafi itu sulit tapi menyenangkan, ketika saya kesulitan menulis huruf, saya selalu latihan terus sampai tanpa putus asa, jika tetap tidak bisa saya minta tolong kepada Ustadz Ahmad Jimly Ashari untuk dicontohkan kembali. Saya melihat dari latihan menulis arab bisa dengan menulis arab yang dikreasikan terdapat perbedaan ketika saya setorkan kepada ustadz Jimly, itu karena saya memperhatikan alur atau contoh yang diberikan ustadz Jimly kepada saya. Selain dapat menumbuhkan berbagai karakter untuk belajar kaligrafi juga melatih kesabaran dalam diri saya. Karena memang ustadz Jimly

⁴⁹ Ahmad Jimly Ashari, Wawancara, Tegal Besar Jember, 26 Juli 2018.

orangnya humoris dan sabar dalam melatih anak-anak dalam belajar kaligrafi, ustadz Jimly suka memberi hadiah apabila dalam pembelajaran kaligrafi ada peserta didik yang karyanya bagus, maka dari itu anak-anak belajar kaligrafi mencontoh sikap ustadz Jimly yaitu tekun dan sabar dalam menulis arab secara perlahan-lahan hingga menjadi sebuah tulisan arab yang elok dan sesuai dengan kaidah penulisan arab”.⁵⁰

Penjelasan Talitha Nadiyah Abidah, peserta didik kelas IX F tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Ahmad Jimly Ashari, selaku guru kaligrafi :

“Dalam proses pembelajaran kaligrafi ini metode yang saya gunakan yaitu metode sorogan, jadi saya memberi contoh terlebih dahulu dipapan, setelah itu diikuti oleh anak-anak. Sebisa mungkin anak-anak mengusahakan bisa mengikuti gerak tangan ketika saya mencontohkan menulis di papan, saya selalu keliling saat proses pembelajaran berlangsung guna untuk melihat dan meneliti hasil dari tulisan anak-anak. Tetapi saya sangat bangga terhadap kelas IX F, karena kelas tersebut merupakan kelas yang memang mayoritas untuk pembelajaran kaligrafi sangat bagus dan selalu membuat hati saya bangga akan kreasi anak-anak dalam menulis kaligrafi. Namun juga ada sebagian peserta didik dalam menulis arab ada yang masih belum sempurna, semua itu bisa ditutupi dengan niat dan tekad mereka apabila belajar sungguh-sungguh maka akan berhasil dan bisa menulis arab dengan maksimal. Tidak bisa dipungkiri juga apabila pembelajaran kaligrafi ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan, karena apabila dalam proses pembelajaran kaligrafi peserta didik tidak bisa melatih karakter kesabaran maka akan sedikit peluang dia untuk bisa dengan mahir dalam kaligrafi. Karakter kesabaran ini , semua itu bisa ditutupi dengan niat dan tekad mereka apabila belajar sungguh-sungguh maka akan berhasil dan bisa menulis arab dengan maksimal. Tidak bisa dipungkiri juga apabila pembelajaran kaligrafi ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan, karena apabila dalam proses pembelajaran kaligrafi peserta didik tidak bisa melatih karakter kesabaran maka akan sedikit peluang dia untuk bisa dengan mahir dalam kaligrafi. Karakter kesabaran ini diutamakan karena setiap goresan dan bentuk penulisan arab bermacam-macam bentuknya dan membutuhkan suasana hati yang senang dan tenang. Tidak hanya kesabaran, namun

⁵⁰ Talitha Nadiyah Abidah, Wawancara, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

ketekunan dalam pembelajaran kaligrafi juga diutamakan. Karena dengan peserta didik memiliki karakter tekun dalam benaknya dan dirinya, maka proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil yang memuaskan. Saya selalu menekankan kepada peserta didik agar sabar dan tekun dalam belajar kaligrafi. Untuk memotivasi peserta didik agar benar-benar sungguh dalam belajar kaligrafi yaitu salah satu cara yang saya gunakan adalah memberikan reward kepada peserta didik yang hasil karyanya bagus dan indah. Dengan hal itu maka setiap peserta didik satu sama lain berlomba-lomba untuk tekun dan memperbagus karya kaligrafi setiap pembelajaran berlangsung. Semua itu semata-mata karena saya menginginkan peserta didik benar-benar dan sungguh-sungguh dalam belajar kaligrafi”.⁵¹

Pernyataan Talitha Nadiyah Abidah, peserta didik kelas XI F dengan ustadz Ahmad Jimly Ashari selaku guru kaligrafi mempunyai kesamaan, yaitu ketika pembelajaran kaligrafi akan lebih mudah apabila memperhatikan contoh yang telah diberikan. Ustadz memberikan reward terhadap peserta didik juga guna untuk memberikan motivasi agar peserta didik benar sungguh-sungguh dalam belajar kaligrafi dan berlomba-lomba menulis kaligrafi yang baik dan benar.

Ricky Dwi B, kelas IX F juga mengatakan :

“Menulis kaligrafi menurut saya adalah seni untuk memperindah tulisan Arab, yang mana membuat ketertarikan pada orang ketika melihat tulisannya. Dalam penulisan kaligrafi membutuhkan proses yang sangat panjang untuk melakukan hal tersebut, kedisiplinan, kenali diri sendiri lewat tulisan, kesabaran, ketekunan dan masih banyak lagi. Saya harus berusaha untuk menjalaninya sedikit demi sedikit”.⁵²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter

⁵¹ Ahmad Jimly Ashari, Wawancara, Tegal Besar Jember, 26 Juli 2018.

⁵² Ricky Dwi B, Wawancara, Tegal Besar Jember, 01 Agustus 2018.

kenali diri peserta didik yaitu dengan cara melihat satu persatu tulisan kaligrafi peserta didik dengan mengabsen agar maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil tulisannya. Guru juga kadang langsung mendatangi satu persatu peserta didik untuk melihat, memberikan dan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar kaligrafi. Maka dengan hal ini, akan terlihat karakter dari masing-masing peserta didik. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, seperti gambar di bawah ini.⁵³

Gambar 4.1 : pelaksanaan pembelajaran kaligrafi



Dari beberapa data yang telah tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal atau eksternal.

Meskipun tidak semua peserta didik dapat menulis arab sesuai dengan kaidah penulisan, tapi mayoritas mereka mau memperhatikan

⁵³ Observasi, pelaksanaan pembelajaran kaligrafi di kelas IX F, 31 Juli 2018.

dan mengikuti pelajaran kaligrafi yang sudah dicontohkan oleh ustadz dan latihan terus menerus tanpa putus asa.

2. Pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

Kesabaran adalah sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Kesabaran adalah ketamaan untuk bersedia dan mau menanggung rasa tidak nyaman, tidak enak, tidak senang, sakit dan bahkan penderitaan atau kesengsaraan yang dialami pada waktu berusaha mencapai tujuan. Dalam kesabaran ada ketegangan antara yang ada dan yang diinginkan, antara yang belum selesai dan yang harus diselesaikan, antara yang sudah ada dan sudah tersedia dan yang harus diadakan dan dicapai.

Kesabaran disini artikan sebagai kemampuan peserta didik untuk melatih kesabaran hati saat sedang melakukan belajar kaligrafi. Karena pembelajaran kaligraf disini membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang extra, setiap goresan-goresan penulisan harus benar-benar diperhatikan agar sesuai dengan kaidah penulisan arab yang baik dan benar. Berikut

disajikan hasil wawancara dari Muslimin selaku Waka Kurikulum dan ustadz Ahmad Jimly Ashari selaku guru kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember.

Muslimin, selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember mengatakan :

“Untuk secara detailnya, saya pribadi kurang paham mengenai bagaimana pembelajaran kaligrafi di sekolah ini, karena memang saya tidak mengajar kaligrafi, saya mengajar pelajaran IPS. Tetapi apabila saya perhatikan dalam pembelajaran kaligrafi mayoritas peserta didik sudah mahir dalam pembelajaran kaligrafu, karena memang dalam sekolah ini pembelajaran kaligrafi wajib dan juga ada diadakan ekstrakurikuler pencinta kaligrafi. Saya sebagai waka kurikulum hanya bisa memfasilitasi bakat dan kemampuan peserta didik, pernah sampai pada tahun 2012 karena memang antusiasnya peserta didik cinta pada kaligrafi tembok-tembok di gedung sekolah di corat-coret tulisan kaligrafi, bangku-bangku di kelas pun demikian. Jadi saya mempunyai inisiatif tersendiri, maka sekolah menyediakan lahan atau tembok kosong di area sekolah untuk memberikan arahan kepada anak-anak apabila ingin mencorat-coret tembok di tembok yang telah disediakan, gunanya sekolah memfasilitasi begitu ingin mengetahui bagaimana kecintaan peserta didik terhadap kaligrafi”.⁵⁴

Ustadz Ahmad Jimly Ashari, selaku guru kaligrafi menegaskan pernyataan dari Muslimin, selaku Waka Kurikulum, Ustadz Ahmad Jimly

Ashari menegaskan :

“Alhamdulillah pembelajaran kaligrafi berjalan dengan lancar dan cukup baik dengan dukungan sarana prasana yang memadai. Kemudian untuk proses pembelajaran selain sikap kenali diri sendiri dalam memperhatikan tulisan yang ada atau ukiran kalimat yang ditulis. Saya selalu tak lupa memberikan contoh kepada peserta didik terlebih dahulu di papan tulis agar nantinya mereka menirukan dan contoh apa yang telah saya tulis di papan. Setelah itu mereka saya panggil satu per satu untuk maju ke depan menyetorkan hasil tulisan yang telah saya contoh dan tugaskan.

⁵⁴ Muslimin, Wawancara, Tegal Besar Jember, 25 Juli 2018.

Apabila peserta didik maju ke depan menyetorkan tulisannya, pasti ada saja tulisan yang kurang benar maka saya memberi peluang sampai 3 kali untuk peserta didik membenahi tulisannya. Maka disinilah letak kesabaran di uji, karena menulis kaligrafi butuh kesabaran untuk mengukir dan memperindah di setiap tulisan Arab.

Dari penjelasan Muslimin, selaku waka kuikulum Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dan Ustadz Ahmad Jimly Ashari selaku guru kaligrafi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Via Shofiatuz Sholihah Al Mustajab, kelas IX F yang ikut lomba sekabupaten yang mana menguatkan pernyataan diatas :

“Asal saya dari Kalimantan, saya mulai TK sudah suka menggambar dan mewarnai dan ayah saya selalu bilang kalau gambar saya itu sudah bagus dan sesuai dengan warna yang saya berikan. Jadi dari kecil saya sudah menyukai seni. Ayah saya juga mengajari tentang bagaimana mewarnai yang bagus, memadukan warna agar lebih terlihat menarik dan lain-lainnya. Saya biasa mewarnai lukisan dengan krayon, karena masih tahap pemula. Namun setelah saya masuk di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember ternyata ada pembelajaran kaligrafi, dari sini saya merasa senang karena bisa menyalurkan bakat melukis saya. Saya melihat sekeliling lingkungan sekolah banyak sekali terdapat tulisan kaligrafi dipajang pada setiap dinding kelas dan ruang guru sehingga saya tertarik untuk menyalurkan bakat yang telah dimiliki. Alhamdulillah dengan bakat dan tekad saya yang sungguh-sungguh dengan memperhatikan setiap pelajaran yang diajarkan maka perlahan saya bisa dengan mudah menulis kaligrafi, saya suka mewarnai dan mendekorasi tulisan kaligrafi saya, sampai ustadz Jimly tertarik melihat hasil karya saya. Dengan hasil karya saya, maka saya diajukan untuk mengikuti lomba kaligrafi sekabupaten Jember dan hasilnya Alhamdulillah saya juara terbaik pertama”.⁵⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa

hasil tulisan kaligrafi peserta didik kelas IX F Via Shofiatuz Sholihah Al

⁵⁵ Via Shofiatuz Sholihah Al Mustajab, Wawancara, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

Mustajab, sudah cukup bagus untuk anak seusianya berhasil mendapatkan juara terbaik ketika mengikuti lomba.”⁵⁶

Selain Via Shofiatuz Sholihah Al Mustajab, Nurul Komala peserta didik kelas IX F, juga menegaskan pernyataan diatas :

“Mbak Via memang pintar dalam hal seni kaligrafi, selain tulisannya yang bagus dia juga sangat kreatif untuk mewarnaidan mendekorasi tulisannya, saya juga suka pelajaran kaligrafi tapi saya belum bisa setara dengan mbak Via, saya masih di bawahnya. Soalnya mbak Via memang sudah mempunyai bakat untuk melukis dan mewarnai sebelumnya, jadi untuk menulis kaligrafi dia tidak terlalu kesulitan, hanya saja membutuhkan latihan bagaimana cara menulis kaligrafi yang benar sesuai dengan kaidah yang benar. Kalau saya memang belajar kaligrafi mulai dari awal yaitu di Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember, dan saya tertarik untuk belajar kaligrafi yang bagus seperti Ustadz Jimly, jadi saya harus lebh giat lagi agar bisa menulis bagus seperti ustadz Jimly dan mbak Via. Karena menulis dan melukis kaligrafi itu merupakan hal yang menyenangkan, di dalamnya kita di ajarkan bagaimana cara menggores tulisan kaligrafi secara perlahan-lahan agar terlihat indah dan elok, maka secara tidak langsung pembelajaran kaligrafi membutuhkan kesabaran yang harus ditanamkan pada diri kita, tanpa kesabaran maka pembelajaran dan karya kaligrafi takkan tercipta”.⁵⁷

Untuk memperkuat hasil yang diperoleh, dari hasil wawancara diatas peneliti juga mewawancarai Nisa Zahratul Niqmah, peserta didik IX F, dia menyatakan :

“Meskipun saya sudah kelas IX F, saya juga terkadang merasa kesulitan dalam hal menulis kaligrafi yang menurut saya sedikit rumit untuk mengukirnya, tapi selama belajar kaligrafi saya selalu mempunyai inisiatif untuk menghiasi tulisan saya, meskipun tidak sebagus ustadz Jimly, dan teman-teman yang lainnya. Karena saya yakin dengan niat dan kesabaran yang saya miliki maka perlahan tulisan saya akan bagus. Bahwa ada motivasi yang diberikan ustadz Jimly kepada peserta didik yaitu bahwa proses

⁵⁶ Observasi, SMP Plus Darus Sholah Jember, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

⁵⁷ Nurul Komala, Wawancara, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

takkan mengkhianati hasil. Dengan motivasi itulah saya selalu semangat dan sabar dengan belajar kaligrafi”.⁵⁸

Ananda Mia Alya, peserta didik kelas IX F juga menguatkan demikian :

“Menghias tulisan kaligrafi itu memang menyenangkan, sebelumnya saya tidak bisa bagaimana cara menghias tulisan kaligrafi supaya terlihat menarik dan indah, tetapi selama kelas VII saya menirukan Ustadz Jimly ketika mendekorasi kaligrafi, jadi saya mempunyai inisiatif menghiasi tulisan saya supaya terlihat lebih indah. Memang sedikit sulit untuk mendekorasinya terlebih menulis arabnya, tapi ketika ada kemauan saya untuk belajar akan lebih terasa mudah dan menyenangkan, soalnya saya merasakan sendiri dari kesabaran yang dilakukan maka dari sesuatu yang tidak disukai lambat laun akan menjadi hobi apabila kita melakukannya secara tekun dan terus menerus”.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa hasil tulisan-tulisan kaligrafi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember kelas IX F yang terpajang dikelas mereka, sudah cukup terlihat kreatif berkat kesabaran yang mereka miliki. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, seperti gambar di bawah ini.⁶⁰

Gambar 4.2 : karya tulisan peserta didik



⁵⁸ Nisa Zahratul Niqmah, Wawancara, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

⁵⁹ Ananda Mia Alya, Wawancara, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

⁶⁰ Observasi, SMP Plus Darus Sholah Jember, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

3. Pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember

Ketekunan adalah upaya berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan. Keutamaan ketekunan adalah keutamaan yang membuat kita tahu, mau dan mampu melakukan kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita secara terus-menerus, tanpa henti, konsisten sampai pekerjaan itu selesai dikerjakan, meskipun selama mengerjakan pekerjaan itu kita mengalami tantangan, kesulitan, hambatan, halangan, rintangan dan masalah. Dengan ketekunan kita sanggup dan bersedia melakukan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban kita sampai selesai, meski tidak mudah.⁶¹

Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al Muzammil ayat 8 :

وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

Artinya : “sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan”.⁶²

Zainal Fanani, selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember mengatakan:

“Saya perhatikan hasil kaligrafi peserta didik dalam menuangkan kreasinya untuk melukis kaligrafi, dari kelas VII sampai kelas IX yang saya amati tulisan mereka sudah banyak yang bagus. Entah dari segi dekorasi, pewarnaan dekorasi hingga tulisan Arabnya sudah cukup bagus dan memuaskan. Semua terjadi berkat ketekunan peserta didik dalam belajar kaligrafi hingga

⁶¹ Mangunhardjana, *Pendidian Karakter*, 123.

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*. 518.

menghasilkan karya yang membuat bangga sekolah. Pada setiap akhir semester berlangsung, sekolah mewajibkan setiap peserta didik kelas VII sampai kelas IX untuk individu membuat karya kaligrafi sebagai tugas akhir semester. Jadi mereka harus sungguh-sungguh dalam pembuatan tugas akhir tersebut, karena hasil yang bagus akan mendapat apresiasi oleh pihak sekolah. Maka dengan dorongan atau motivasi yang di berikan sekolah kepada peserta didik, secara tidak langsung mereka dipaksa tekun untuk belajar kaligrafi agar nanti setiap akhir semester menghasilkan karya yang memuaskan dan mendapatkan nilai raport yang bisa membuat bangga orang tuanya. Memang juga ada sebagian dari peserta didik yang masih belum mahir dalam mengerjakan tugas akhir semester kaligrafi tersebut, namun hal ini tidak mematahkan semangat peserta didik. Mereka satu sama lain saling membantu agar nanti saat proses pengumpulan tugas kaligrafi membantu agar nanti saat proses pengumpulan tugas kaligrafi akan tepat waktu dan sesuai dengan kebijakan sekolah. Karena memang mayoritas peserta didik di sekolah ini sangat cinta dengan adanya pembelajaran kaligrafi, jadi menjelang ujian kaligrafi banyak kelompok peserta didik yang bergerombol di tempat aula SMP, kelas, ruang eksul, kamar santri putra-putri hingga kamar ustadz Jimly dipenuhi dengan peserta didik yang mengerjakan tugas kaligrafi”.⁶³

Ustadz Ahmad Jimly Ashari, selaku guru kaligrafi menegaskan pernyataan dari Zainal Fanani selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember, ustadz Jimly mengatakan :

“Saya selaku guru kaligrafi memang sangat bangga dengan karya peserta didik, mereka sangat tekun dalam berlatih menulis kaligrafi. Dari proses awal pengenalan kaligrafi dari menulis huruf-huruf terpisah hingga huruf sambung. Apabila dengan diadakan tugas individu yang di tugaskan kepada peserta didik 1 semester sekali dalam membuat kaligrafi. Disinilah titik motivasi dan dorongan peserta didik agar tekun dalam berla, mereka sangat tekun dalam berlatih menulis kaligrafi. Dari proses awal pengenalan kaligrafi dari menulis huruf-huruf terpisah hingga huruf sambung. Apabila dengan diadakan tugas individu yang di tugaskan kepada peserta didik 1 semester sekali dalam membuat kaligrafi. Disinilah titik motivasi dan dorongan peserta didik agar tekun dalam berlatih menulis nulis kaligrafi seindah mungkin. Namun dalam setiap pembelajaran memiliki kendala masing-

⁶³ Zainal Fanani, Wawancara, Tegal Besar Jember, 25 Juli 2018.

masing, yaitu salah satu dari pembelajaran kaligrafi kendalanya ing-masing, yaitu salah satu dari pembelajaran kaligrafi kendalanya yaitu siswa ada yang malas, alasan mereka apabila malas untuk menulis kaligrafi yaitu sangat klasik tidak membawa alat tulis. Tapi sebenarnya mereka membawa alat tulis di dalam tasnya. Dengan alasan-alasan tersebut, maka saya sebagai guru kaligrafi dan dalam dunia pendidikan kaligrafi yaitu sangat klasik tidak membawa alat tulis. Tapi sebenarnya mereka membawa alat tulis di dalam tasnya. Dengan alasan-alasan tersebut, maka saya sebagai guru kaligrafi dan dalam dunia pendidikan ancaman dalam pendidikan harus ada. Saya inisiatif dan mengancam apabila kalian dalam proses pembelajaran ancaman dalam pendidikan harus ada. Saya inisiatif dan mengancam apabila kalian dalam proses pembelajaran kaligrafi sampai tidak ada yang menulis maka nilai kaligrafi di raport akan kosong. Nah dengan ancaman seperti itu maka semua peserta didik tekun dan rajin dalam pembelajaran kaligrafi”.⁶⁴

Dari pernyataan Zainal Fanani selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dan ustadz Ahmad Jimly Ashari, selaku guru kaligrafi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik salah satunya yaitu Talitha Nadiyah Abidah kelas IX F juga mengatakan :

“Salah satu pelajaran yang paling saya senangi adalah pembelajaran kaligrafi, karena dengan belajar kaligrafi saya bisa berimajinasi sejauh mungkin untuk menghias tulisan saya menjadi indah. Apalagi dengan dukungan ustadz Jimly yang terus memberikan motivasi agar kita selalu tekun untuk belajar kaligrafi.”⁶⁵

Selain pernyataan dari Talitha Nadiyah Abidah kelas IX F, Siti Sholehah kelas IX F mengatakan :

“Memang yang saya rasakan dari belajar kaligrafi ini sangat mempengaruhi hidup saya, awal mula kelas VII saya belajar kaligrafi sangat tidak suka, karena memang rumit. Namun dengan berjalannya waktu dan motivasi yang diberikan ustadz Jimly

⁶⁴ Ahmad Jimly Ashari, Wawancara, Tegal Besar Jember, 26 Juli 2018.

⁶⁵ Talitha Nadiyah Abidah, Wawancara, Tegal Besar Jember, 08 Agustus 2018.

sebagai guru kaligrafi. Alhamdulillah saya sedikit demi sedikit hingga saat ini sangat cinta dengan pembelajaran kaligrafi. Karena pembelajaran kaligrafi mengajarkan akan beberapa hal di antaranya ketekunan, dengan tekunkita akan dapat menyukai dan bisa. Karena yang selalu saya ingat “Man Jadda Wa Jadda” yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil. Keberhasilan seseorang juga butuh ketekunan”.⁶⁶

Dina Mubarakah, sekaligus teman satu bangku Siti Sholehah kelas

IX F menyahut dan mengatakan :

“Kita semua yang sekarang mahir dalam kaligrafi belum tentu pada saat masuk sekolah ini dan kelas VII bisa tentang kaligrafi. Namun dengan program sekolah yang memang bagus dan sangat memfasilitasi kepada pembelajaran kaligrafi dan memberikan guru kaligrafi yang sangat memiliki keahlian dalam bidangnya, sehingga usaha dalam belajar kaligrafi tidak sia-sia. Saya salah satu siswa yang sangat bangga dan puas akan karya-karya saya setiap semester apabila disuruh membuat tugas individu. Karena saya tidak menyangka akan menulis seindah dan sebagus itu. Hingga orang tua saya bangga melihat hasil belajar saya. Semua berkat motivasi dan kesabaran ustadz Jimly, hingga saya tekun terus belajar dan belajar”.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan peserta didik yaitu dengan cara melihat perkembangan tulisan dari pertemuan awal hingga akhir menjelang ujian. Karena dengan peserta didik yang tekun dalam pembelajaran kaligrafi akan kelihatan hasil karya yang dikerjakan. Namun sebaliknya anak yang tidak tekun maka akan kesulitan dalam pengerjaan kaligrafi. Karena pada penghujung semester pasti setiap peserta didik disuruh membuat satu tulisan kaligrafi pada kertas manila besar lengkap dengan dekorasi dan warna-warna yang indah.

⁶⁶ Siti Sholehah, Wawancara, Tegal Besar Jember, 08 Agustus 2018.

⁶⁷ Dina Mubarakah, Wawancara, Tegal Besar Jember, 08 Agustus 2018.

Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, seperti gambar di bawah ini.⁶⁸

Gambar 4.3 : hasil dari tugas semester akhir peserta didik



Dari beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah mampu merangsang kenali diri, kesabaran dan ketekunan peserta didik, dalam hal menulis kaligrafi. Dari segi penulisan arab sampai pada tingkah laku peserta didik saat belajar kaligrafi. Karena dengan kesabaran dan ketekunan peserta didik tulisan kaligrafi yang dihasilkan sangat bagus dan mengharumkan nama Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember.

Mulai dari motivasi seorang ustadz sampai keinginan sendiri untuk bisa menulis serta mendekorasi kaligrafi dengan bagus dan indah. Sehingga kaligrafi menjadi hobi tersendiri bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dan kegiatan yang sangat

⁶⁸ Observasi, SMP Plus Darus Sholah Jember, Tegal Besar Jember, 03 Agustus 2018.

menyenangkan dan bisa menghilangkan kejenuhan dikala pikiran mulai bosan dengan pelajaran sekolah yang lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Secara istilah kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan huruf-huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengeja ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dianalisis kembali, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan yaitu, bagaimana pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember. Oleh karena itu, hasil temuan ini akan difokuskan pada tiga hal yaitu: 1) bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri sendiri peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019, 2) bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2018/2019, 3) bagaimana penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan

⁶⁹ Didin Sirojudin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2014), 4.

peserta didik kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Kenali Diri Sendiri Peserta Didik Kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dalam membentuk karakter kenali diri sendiri terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas yang mana pada dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator. Cara peserta didik kenali diri sendiri yaitu dengan cara bagaimana berlatih menulis kaligrafi, karena dalam proses pembelajaran kaligrafi peserta didik harus dituntut bagaimanapun caranya harus bisa menulis kaligrafi meskipun masih ada kekurangan yang terjadi. Tetapi dengan dukungan dan motivasi guru kaligrafi maka akan berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan target yang diinginkan.

Dasar pikiran grafologi ialah segala gerakan yang dilakukan oleh manusia itu merupakan ekspresi dari pada jiwanya jadi juga gerakan menulis dan selanjutnya tulisan sebagai hasil gerakan menulis itu merupakan bentuk ekspresi kehidupan jiwa. Tulisan tangan itu mengungkapkan kondisi pikiran dan salah satu yang paling mudah berubah pada pikiran adalah emosional. Emosional dapat berubah dari senang, riang, galau, sedih, stres, bahagia dan sebagainya. Emosi yang

berubah akan tercermin dalam tulisan tangan sehingga akan berbeda-beda. Kondisi mental juga terungkap dalam tulisan tangan sehingga tulisan tangan yang sedang tidak percaya diri dengan yang percaya diri juga akan menunjukkan perbedaan. Cuma perubahan seperti apa saja yang terjadi, perlu membandingkan tulisan kaligrafi pada beberapa tulisan kaligrafi yang dibuat pada waktu yang berbeda yang telah di buat oleh peserta didik sesuai dengan bimbingan dan arahan.⁷⁰

Analisis tulisan tangan bukan menganalisis jelek bagusnya suatu tulisan. Bahkan isi tulisan juga tidak menjadi unsur yang dianalisis. Tulisan jelek menurut grafologi adalah tulisan tangan yang memiliki banyak ciri negatif atau ciri-ciri yang merugikan diri penulisnya, sebaliknya tulisan bagus menurut grafologi adalah tulisan tangan yang memiliki banyak ciri-ciri positif atau ciri-ciri yang menguntungkan diri penulisnya. Maksud negatif misalnya rendah diri, frustrasi, minim target dan lain-lain, sementara ciri positif misalnya percaya diri, motivasi tinggi, perencanaan baik dan lain sebagainya. Untuk menulis, manusia menggunakan tiga aspek dalam dirinya yaitu tubuh, mental dan emosional. Saat menulis, maka sedang menuangkan gambaran tubuh, mental dan emosionalnya ke dalam tulisan tangannya. Aspek tubuh mengungkap kondisi fisik, kekuatan dan kesehatan penulisnya. Aspek mental mengungkap kecerdasan dan kepribadian.

⁷⁰ Gullan Margareth. *Misteri Tulisan Tangan*, (Jakarta : Penerbit Arcan, 2004), 23.

Aspek emosional mengungkap kondisi emosi atau perasaan penulisnya seperti bahagia, sedih, marah dan lain-lain.⁷¹

Dari hal tersebut maka bisa dilihat bagaimana cara membaca karakter peserta didik kelas IX lewat tulisan dari cara memegang pensil, memberi harakat dan goresan-goresan kaligrafi yang dibuat. Karena dari satu tulisan yang mencerminkan orang tidak percaya diri dan memiliki percaya diri yang tinggi itu sangat berbeda. Perbedaan yang terjadi sangat nampak dan mudah terbaca dengan panca indra kita.

Seperti yang dikatan Yosand L.S bahwa tulisan tangan disebut juga dengan tulisan otak/pikiran (*brainwriting*). Penelitian para ilmuwan di bidang *neuro-science* telah menggolongkan kecenderungan gerakan *neuro-muscular* seperti mereka menghubungkan ciri kepribadian spesifik yang terlihat. Seperti pola *neurological* otak menghasilkan gerakan *neuro-muscular* unik yang sama pada setiap orang memiliki ciri kepribadian tersebut. Ketika menulis, gerakan kecil ini terjadi tanpa disadari. Masing-masing gerakan menulis atau coretan mengungkapkan ciri kepribadian yang spesifik.

Bukan kalangan internal grafolog saja, dari kalangan peneliti sekelas Harvard University menggunakan istilah *brainwriting* untuk ilmu ini. Sangat mudah dan sederhana untuk membuktikan bahwa *handwriting is brainwriting*. Seseorang yang otak atau pikirannya terganggu, entah karena kesehatan fisik misalnya stroke atau parkinson

⁷¹ Siswanto, *Menyingkap Kepribadian Lewat Tulisan Tangan*, (Yogyakarta : Penerbit Libri, 2010), 21.

maupun beban psikologis yang ekstrem, akan sulit menulis. Sebaliknya kondisi otak dan pikiran seseorang sehat maka dia akan mudah menulis. Bahkan ketika menulis bukan dengan tangan sekalipun. Seperti Patricia Saerang, beliau adalah pelukis dengan mulut dan kaki karena terlahir tidak memiliki tangan. Dengan kekuatan otak dan pikirannya yang luar biasa, Patricia Saerang bukan saja dapat membuat lukisan *masterpiece*, namun menulis pun rapi dengan kaki dan mulut.⁷²

Otak atau pikiran menyimpan rekaman hal-hal yang anda alami sepanjang hidup. Rekaman tersebut muncul atau terungkap dalam tulisan. Rekaman ini mencakup tiga aspek diri manusia seperti dituliskan sebelumnya yaitu tubuh, mental dan emosional. Pikiran sendiri terdiri dari pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Tulisan tangan praktis mengungkap juga hal-hal yang disadari maupun yang tidak disadari penulisnya.

Secara lengkapnya tulisan tangan mengungkap ratusan unsur kepribadian dan karakter seseorang. Yang terdiri dari pikiran bawah sadar, reaksi emosional, intelek, energi, yang menakutkan dan pertahanan, motivasi, daya khayal, integritas, bakat dan keyakinan. Ada lebih dari 100 ciri individual yang diungkap dan jumlah kombinasi yang tak terbatas.

⁷² Lowe Sheila, *Terjemah Handwriting Analysis*, (Jakarta : Alfabeta, 2007), 22.

2. Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Kesabaran Peserta Didik Kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dalam membentuk karakter kesabaran terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal diantaranya, minat peserta didik, keahlian peserta didik, serta kesadaran peserta didik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya pemberian contoh dari ustadz, nasehat atau pesan-pesan sebagai motivasi dari ustadz, latihan menulis yang diberikan oleh ustadz rutin tiap minggu dan saingan teman yang mahir dalam hal menulis kaligrafi. Hal tersebut terjadi karena kesabaran bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mendukung. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan ekstern, yaitu:

a) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi: faktor pembawaan, faktor kesadaran, faktor minat dan motivasi dan pengaruh pola pikir.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor-faktor ekstern meliputi: contoh atau teladan, nasihat, latihan, lingkungan dan pengaruh kelompok.⁷³

Dari faktor-faktor tersebut dapat terlihat kesabaran peserta didik yang selalu memperhatikan nasihat atau motivasi yang dicontohkan oleh ustadz di papan tulis serta ketelitian dalam menulis dan memberi harakat, karena salah memberi harakat bisa mengubah arti dari kata yang ditulis.

Seperti yang dikatakan Mangunhardjana bahwa Kesabaran (*patient*) adalah untuk bersedia dan mau menanggung rasa tidak nyaman, tidak enak, tidak senang, sakit bahkan penderitaan atau kesengsaan yang di alami pada waktu berusaha mencapai tujuan. Dalam kesabaran ada ketegangan antara yang ada dan yang diinginkan, antara yang belum selesai dan yang harus di selesaikan, antara yang sudah ada dan sudah tersedia dan yang harus diadakan dan dicapai.⁷⁴

Selain itu mereka merasa senang dengan hasil yang mereka buat sendiri, sehingga mereka ketagihan untuk terus berlatih untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi.

⁷³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . 86.

⁷⁴ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter* . 78

Karena secara khusus pembelajaran kaligrafi di sekolah-sekolah dan tempat-tempat pembinaan kaligrafi adalah untuk :

- a) Mendidik berbagai kemampuan di antaranya: pengawasan, kecermatan memandang dan kehalusan dalam segala hal.
- b) Membentuk rupa-rupa atau kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, kebersihan, kesabaran dan ketekunan.
- c) Memperoleh kemahiran dan keterampilan tangan saat latihan memperbagus tulisan.
- d) Menumbuhkan kemampuan mengkritik dan menyelami rasa seni setelah mengetahui unsur-unsur keindahan dalam kaligrafi yang bagus.
- e) Memperoleh rasa senang melaksanakan tugas secara baik dan memperdalam rasa tenang dalam jiwa bila mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.
- g) Meningkatkan minat dalam jiwa peserta didik untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni kaligrafi.⁷⁵

Kesabaran peserta didik selain terlihat dari mereka yang selalu memperhatikan dan mendengarkan nasihat/motivasi oleh ustadz, juga terlihat dari semangat mereka bisa menulis kaligrafi, latihan demi latihan mereka tekuni tanpa putus asa dan penuh

⁷⁵ Fauzi Salim Afif, *Cara Mengajar Kaligrafi*, Terjemahan Drs. H. D. Sirojuddin AR. 20.

kesabaran. Semua bukan hal mudah, melainkan membutuhkan kesabaran dan harus ada niat yang mantap.

Kesabaran peserta didik dapat terlihat atau muncul dengan memperhatikan beberapa kompetensi sebagai berikut:

- a) Kejelasan tujuan yang akan diraih. Semakin jelas sebuah tujuan maka akan mampu mengarahkan seorang peserta didik pada suatu sikap yang harus terus menerus secara konsisten dibangun walau banyak rintangan yang muncul dalam perjalanan itu. Karena peserta didik yang memiliki kejelasan tujuan akan mampu terus menepaki sebuah jalan walaupun melalui jalan yang sulit.
- b) Memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan. Niat atau dorongan hati akan menjadikan seorang anak terus melakukan apa yang mereka yakini dalam niat itu. Dorongan hati untuk mengejar impian itulah yang akan dengan sendirinya memberi kesabaran seseorang agar terus menepaki jalan menuju mimpi itu. Sifat sabar tidak datang dengan sendirinya, namun yang pasti sabar itu harus diciptakan.
- c) Penetapan skala prioritas. Seseorang yang berkeinginan kuat untuk mencapai tujuan atau impian, maka harus memiliki sebuah sikap secara selektif dan tidak sembarangan mempergunakan waktu untuk terus berlatih.

d) Sabar dalam menepaki jalan sukses yang diyakini. Kesabaran akan membuahkan hasil yang gemilang, karena kesabaran akan membuat seseorang untuk terus belajar dari kesalahan dan kegagalan. Beragam masalah yang menghadang akan diniati sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam menggapai mimpi yang diinginkan. Allah Swt berfirman : *“jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu”*. Karena kesabaran ibarat kita sedang meneteskan air pada sebuah batu. Jika kita teteskan secara terus menerus walaupun hanya setetes maka pasti akan mampu memecahkan batu sekeras apapun.⁷⁶

Reward/hadiah sering diberikan oleh ustadz sebagai alat untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik yang telah disiplin dan sabar serta teliti sehingga menghasilkan tulisan kaligrafi yang baik dan benar.

3. Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Ketekunan Peserta Didik Kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dalam membentuk karakter ketekunan terjadi dari proses pembelajaran di

⁷⁶ Akh, Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 300-301.

dalam kelas dari segi penulisan bahasa Arab sampai bagaimana variasi mengindah tulisan dan juga mencocokkan dekorasi lukisan arabnya. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal, akan tetapi faktor eksternal yang lebih berpengaruh dalam hal ketekunan peserta didik tersebut.

Faktor-faktor tersebut terjadi mulai dari motivasi seorang ustadz sampai sendiri untuk bisa menulis serta mendekorasi hasil kaligrafinya. Sehingga kaligrafi menjadi hobi tersendiri bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember dan menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Keutamaan ketekunan (*perseverance virtue*) adalah keutamaan yang membuat kita tahu, mau dan mampu melakukan kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita secara terus menerus, tanpa henti, konsisten sampai pekerjaan, meskipun selama mengerjakan pekerjaan itu kita mengalami tantangan, kesulitan, dan masalah. Dengan ketekunan kita sanggup dan bersedia melakukan tugas dan pekerjaan yang menjadi kewajiban kita sampai selesai, meski tidak mudah. Kita tahan menghadapi, bukan hanya kesulitan-kesulitan yang berkaitan pekerjaan, tapi juga perasaan-perasaan yang menyertainya seperti, kebosanan, kejemuhan, dan kejenuhan seperti rutinitas kerja. Ketekunan

menjadi dasar untuk bekerja terus-menerus, meski menghadapi tantangan dan kesulitan. Kunci ketekunan adalah tahan uji.

Ujian bisa datang dari berbagai macam yang dilakukan, bahan belajar, sarana dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran, situasi dan kondisi pembelajaran. Kita dapat kehilangan atau kekurangan ketekunan, jika kita tidak melihat makna pembelajaran yang kita lakukan, alasan-alasan mengapa pembelajaran kaligrafi penting harus kita lakukan atau pelajari, dan kita tidak mengetahui bagaimana cara mengerjakan dan hasil-hasil yang kita datangkan. Dalam keadaan demikian, kita dengan mudah dan cepat meninggalkan tugas yang menjadi kewajiban kita. Sebaliknya, jika kita sadar akan makna dan manfaat bagi diri kita sendiri, sesama, orang lain, komunitas, dan masyarakat, alasan-alasan mengapa tugas itu kita lakukan, dan bagaimana cara tugas itu harus kita kerjakan, dan hasil-hasil apa yang didatangkan, kita menjadi tekun dalam tugas.

Ketekunan dalam tugas dan kerja berperan penting dalam pembinaan diri kita menjadi manusia yang handal, tangguh, dan tahan uji, bukan hanya di bidang kerja, tetapi juga di bidang hidup secara keseluruhan.

Pentingnya dukungan faktor lingkungan untuk perkembangan ketekunan. Agar potensi tekun individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar

yang disadari oleh potensi pada diri individu itu sendiri. Ketekunan bukan semata-mata merupakan bakat tekun atau kemampuan tekun yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi tekun individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.

Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Darus Sholah Jember mayoritas memang memiliki kemauan yang cukup tinggi untuk belajar kaligrafi, mulai dari hobinya sendiri sampai rangsangan motivasi yang diberikan oleh ustadz. Beberapa diantara mereka ada yang mengatakan bahwa memang senang melukis kaligrafi dan lainnya ada yang mengatakan saya ingin bisa melukis kaligrafi dengan baik dan benar, ada juga yang mengatakan saya tidak bisa menulis kaligrafi tetapi saya ingin mempelajarinya lebih dalam lagi. Pernyataan dari beberapa peserta didik membuktikan bahwa mereka memiliki ketekunan yang cukup tinggi untuk terus belajar pernyataan santri yang menyatakan bahwa menulis kaligrafi merupakan hobi, dari sini ustadz Jimly tidak henti-henti selalu memberi semangat dan motivasi supaya peserta didik lebih giat lagi untuk melatih menulis kaligrafi.

Seperti yang dikatakan oleh Utami Munandar bahwa ketekunan seorang anak merupakan sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan, di antara sebagai berikut:

a) Mengajar sesuatu secara bertahap

Tugas yang terlalu rumit membuat anak cepat frustrasi dan mudah menyerah. Ajaklah mereka membagi tugasnya dalam urutan tahap. Misalnya, ketika belajar dalam pembelajaran kaligrafi maka ajak peserta didik untuk menyimak bentuk-bentuk huruf yang telah dicontohkan dan memberi contoh dasar terlebih dahulu.

b) Lebih menumbuhkan motivasi internal

Seiring masuknya anak ke dunia yang lebih luas, pandangan orang lain sedikit demi sedikit mempengaruhinya. Jangan biarkan anak bergantung pada pendapat orang lain mengenai dirinya. Doronglah minat anak untuk mempelajari sesuatu dengan kegembiraan dan cara yang unik agar dia semakin tekun dalam belajar.

c) Memberi contoh

Tak ada cara yang lebih efektif untuk mengajarkan ketekunan pada anak selain memberi contoh. Dengan memberi contoh secara terus-menerus maka nantinya anak akan meniru, dari meniru lambat laun akan terbiasa. Setelah terbiasa maka anak akan bisa nyaman dalam melakukan sesuatu karena pekerjaan tersebut selalu continue dilakukan.⁷⁷

⁷⁷ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter*, 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kenali diri sendiri terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas yang mana pada dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator. Hal tersebut maka bisa dilihat bagaimana cara membaca karakter peserta didik kelas IX F lewat tulisan peserta didik.

Kedua, penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter kesabaran terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal diantaranya, minat peserta didik, keahlian peserta didik, serta kesadaran peserta didik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya pemberian contoh dari ustadz, nasehat atau pesan-pesan sebagai motivasi dari ustadz, latihan menulis yang diberikan oleh ustadz dan teman di kelas.

Ketiga, penerapan pembelajaran kaligrafi dalam membentuk karakter ketekunan terjadi dari proses pembelajaran di dalam kelas dari segi penulisan bahasa Arab sampai bagaimana variasi mengindahkan tulisan dan juga mencocokkan dekorasi lukisan Arabnya. Hal tersebut tidak terjadi begitu saja akan tetapi ada beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, akan tetapi faktor eksternal yang lebih dominan dalam hal ketekunan peserta didik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember” dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan khususnya untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya terus meningkatkan pembinaan kegiatan pembelajaran kaligrafi di sekolah karena masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menulis Arab dengan baik, serta tetap istiqomah dan bersabar dalam mendidik dan membimbing para peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi ustadz dan ustadzah

a. Hendaknya mengembangkan metode dalam pembelajaran kaligrafi bagi para peserta didik.

b. Hendaknya lebih menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

3. Bagi peserta didik

a. Peserta didik perlu memotivasi diri untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan pembelajaran kaligrafi di sekolah.

b. Peserta didik hendaknya dapat memaksimalkan diri dalam kegiatan pembelajaran kaligrafi.

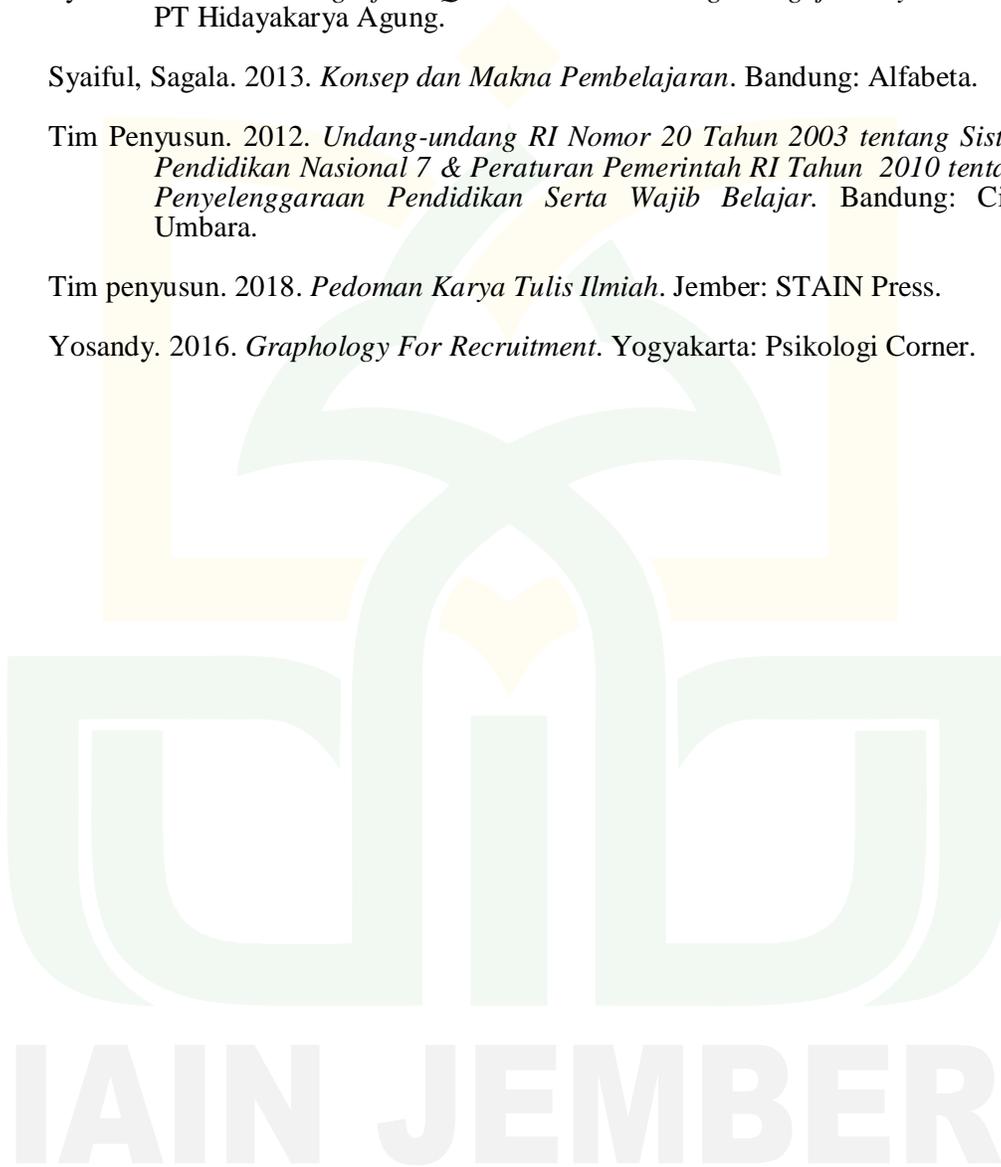
- c. Santri hendaknya lebih bersemangat dalam menyerap ilmu yang diberikan guru dengan disertai restu dan barokahnya guru, karena pembelajaran kaligrafi kelak akan berguna di kehidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Fauzi Salim. 2002. *Cara Mengajar Kaligrafi*, Terjemahan Drs. H. D. Sirojuddin AR. Jakarta: Darul Ulum.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2012. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Rama Widya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI. *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemah*
- E. Bell Gredler, Margaret. 1999. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Rajawali.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Khoiri R, Ilham. 1999. *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Mangunhardjana. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Grahatma Semesta.
- Margareth, Gullan. 2004. *Misteri Tulisan Tangan*. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleh, Akh Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Santri dkk, Dja'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sheila, Lowe. 2007. *Terjemah Handwriting Analysis*. Jakarta : Alfabeta.
- Sirojudin, Didin. 2014. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Sirojun AR, Didin. 2006. *Menabur Ombak Kaligrafi*. Jakarta: Studio Lemka.

- Siswanto. 2010. *Menyingkap Kepribadian Lewat Tulisan Tangan*. Yogyakarta: Penerbit Libri.
- Syahrudin. 2001. *Kaligrafi Al-Qur'an dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta: PT Hidayakarya Agung.
- Syaiful, Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2012. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 7 & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim penyusun. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Yosandy. 2016. *Graphology For Recruitment*. Yogyakarta: Psikologi Corner.



IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX F di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran Kaligrafi - Membentuk Karakter 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Pembelajaran Kaligrafi - Tujuan Pembelajaran Kaligrafi - Macam-macam Kaligrafi - Kenali Diri Sendiri - Kesabaran - Ketekunan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru Kaligrafi - Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Penentuan sampel dengan menggunakan <i>Purpose Sampling</i> 3. Metode Pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Analisis data <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi - Penyajian data - Verifikasi data 5. Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> - <i>Triangulasi Sumber</i> - <i>Triangulasi Teknik</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Kenali Diri Sendiri Peserta Didik Kelas IX F di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Kesabaran Peserta Didik Kelas IX F di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Ketekunan Peserta Didik Kelas IX F di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

DOKUMENTASI



Gedung SMP Plus Darus Solah



IAIN JEMBER

Penghargaan yang diterima guru kaligrafi



Proses pembelajaran kaligrafi



Hasil karya peserta didik





Penghargaan yang diperoleh peserta didik SMP Plus Darus Sholah

Wawancara dengan waka kurikulum, guru kaligrafi dan peserta didik



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alviyah Nurul Handayani

NIM : 084141035

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Institut : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **"Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX F di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 16 Desember 2018.



Alviyah Nurul Handayani
NIM. 084 141 035

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Keadaan bangunan SMP Plus Darus Sholah Jember
3. Kegiatan pembelajaran kaligrafi SMP Plus Darus Sholah Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

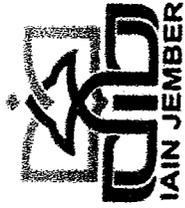
1. Wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Sejarah SMP Plus Darus Sholah Jember
 - b. Visi dan misi SMP Plus Darus Sholah Jember
 - c. Sejak tahun berapa bapak menjabat menjadi kepala sekolah?
 - d. Ada berapa guru kaligrafi di SMP Plus Darus Sholah Jember?
 - e. Sejak tahun berapa kaligrafi dijadikan mata pelajaran di SMP Plus Darus Sholah Jember?
 - f. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk karakter (kenali diri, kesabaran dan ketekunan) dalam proses pembelajaran kaligrafi, karena SMP Plus Darus Sholah Jember selalu juara dalam kaligrafi
 - g. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam menanamkan atau membentuk karakter tersebut kepada peserta didik?
 - h. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik tersebut?
4. Wawancara dengan guru khat/kaligrafi
 - a. Sejak tahun berapa ada pelajaran kaligrafi di SMP Plus Darus Sholah Jember?
 - b. Ada berapa guru mata pelajaran kaligrafi?
 - c. Buku pedoman atau buku pegangan apa yang di pakai dalam pembelajaran kaligrafi?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan?
 - e. Bagaimana peran guru mata pelajaran dalam membentuk karakter (kenali diri, kesabaran dan ketekunan) dalam proses pembelajaran kaligrafi, karena SMP Plus Darus Sholah Jember selalu juara dalam kaligrafi
 - f. Bagaimana dukungan guru mata pelajaran dalam menanamkan atau membentuk karakter tersebut kepada peserta didik?
 - g. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik tersebut?
 - h. Seberapa besar minat peserta didik terhadap kaligrafi?

- i. Apakah ada grup atau kelompok khusus pencinta kaligrafi di SMP Plus Darus Sholah Jember?
 - j. Apakah mayoritas memang pencinta kaligrafi?
 - k. Bagaimana peluang guru memberikan kesempatan agar peserta didik dilatih mengenali diri, sabar dan tekun belajar kaligrafi?
 - l. Apakah guru mempunyai trik atau mahir belajar kaligrafi?
 - m. perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi?
 - n. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi?
 - o. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi?
5. Wawancara kepada peserta didik (kelas 3 XI F)
- a. Sejak tahun berapa masuk di SMP Plus Darus Sholah Jember?
 - b. Bagaimana perasaan anda saat belajar kaligrafi?
 - c. Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik belajar kaligrafi?
 - d. Metode yang digunakan guru dalam belajar kaligrafi
 - e. Seberapa besar minat peserta didik terhadap kaligrafi?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah SMP Plus Darus Sholah Jember
2. Profil SMP Plus Darus Sholah Jember
3. Visi dan misi SMP Plus Darus Sholah Jember
4. Jadwal kegiatan mata pelajaran kaligrafi SMP Plus Darus Sholah Jember
5. Kegiatan pembelajaran kaligrafi

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Matarani No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1162/In.20/3.a/PP.009/07/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Juli 2018

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember
Jalan Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Jember 68132

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Alviyah Nurul Handayani
NIM : 084 141 035
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

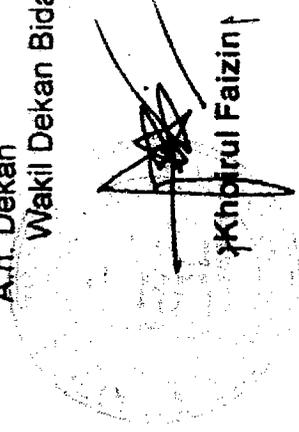
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMP Plus Darus Sholah Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kaligrafi
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)
Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp. 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN
Nomor : 168/A/SMP Plus/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

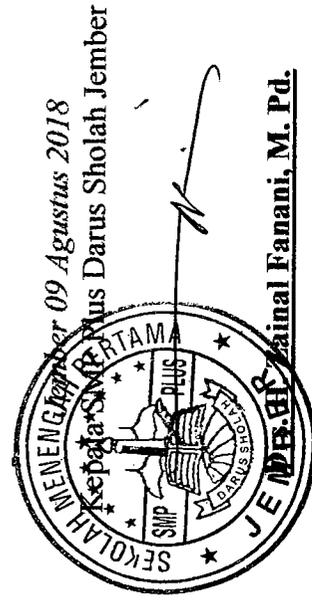
Nama : Drs. H. Zainal Fanani
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alviyah Nurul Handayani
Nim : 084 141 035
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI)
Judul : Penerapan Pembelajaran Kaligrafi dalam Membentuk Karakter
Peserta Didik Kelas IX di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun
Pelajaran 2018/2019

Adalah benar – benar telah melakukan wawancara/observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 06 Juni – 09 Agustus 2018 dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir Strata (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd.

JURNAL PENELITIAN
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda tangan
1.	6 Juli 2018	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	24 juli 2018	ACC surat izin penelitian	
3.	25 juli 2018	Wawancara dengan Waka Kurikulum (Bapak Muslimin)	
4.	26 juli 2018	Wawancara dengan Guru Kaligrafi (Ustadz Jimly)	
5.	31 juli 2018	Observasi kegiatan pembelajaran kaligrafi di kelas X F	
6.	01 Agustus 2018	Wawancara dengan peserta didik (Ricky Dwi B)	
7.	03 Agustus 2018	Wawancara dengan peserta didik (Talitha Nadiyah Abidah)	
8.	04 Agustus 2018	Observasi gedung dan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran kaligrafi	
9.	07 Agustus 2018	Meminta data lengkap profil sekolah	
10.	09 Agustus 2018	Meminta surat permohonan selesai penelitian	

Jember, 09 Agustus 2018



JEMBER, H. Zainal Fanani M. Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Alviyah Nurul Handayani

NIM : 084 141 035

TTL : Jember, 24 Maret 1996

Alamat : Jl. Arjuna No. 11 Ajung
Krasak Pancakarya Jember

No. Tlp : 081 234 572 877

E-Mail : alviyahhandayani@gmail.com

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Baitul Ghuftron Krasak Pancakarya Kecamatan Ajung Kab. Jember
2. SDN Pancakarya 01 Kecamatan Ajung Kab. Jember
3. SMPN 01 Ajung, Kecamatan Ajung Kab. Jember
4. SMA UNGGULAN BPPT Darus Sholah Jember
5. IAIN JEMBER sampai sekarang

PENGALAMAN

1. Anggota Osis SMPN 01 Ajung
2. Bendahara organisasi pemuda di desa Krasak Pancakarya
3. Pengajar les private di "ANH" milik pribadi hingga sekarang
4. Pengajar Al-Qur'an di TPQ Baitul Ghuftron "Metode Dirassati" Krasak Pancakarya hingga sekarang